

**PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI  
LINGKUNGAN SISWA SMA N 2 BANDARLAMPUNG TERHADAP  
PERILAKU VANDALISME DI PUSAT KOTA BANDARLAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RAHMALIA NURFIDINA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA N 2 BANDARLAMPUNG TERHADAP PERILAKU VANDALISME DI PUSAT KOTA BANDARLAMPUNG

Oleh

**RAHMALIA NURFIDINA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA N 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme. Desain penelitian *ex post facto* pendekatan kuantitatif, N= 72 siswa kelas XI dengan teknik *cluster random sampling*. Pengetahuan diukur dengan soal tes, sikap peduli lingkungan dan tanggapan terhadap perilaku vandalisme diukur dengan kuesioner. Analisis data melalui uji regresi linear berganda program *SPSS versi 21*. Hasil penelitian pengetahuan lingkungan siswa berkriteria “tinggi”, sikap peduli lingkungan siswa berkriteria “baik” dan tanggapan perilaku vandalisme berkriteria “baik”. Hasil uji hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa secara simultan terhadap perilaku vandalisme. Arah pengaruh yang ditunjukkan (+) dengan koefisien  $b= 0,270$  (pengetahuan) dan koefisien  $b= 0,484$  (sikap). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu menunjukkan adanya kontribusi pengaruh sebesar 28%.

**Kata kunci:** pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, siswa, perilaku vandalisme

**PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI  
LINGKUNGAN SISWA SMA N 2 BANDARLAMPUNG TERHADAP  
PERILAKU VANDALISME DI PUSAT KOTA BANDARLAMPUNG**

**Oleh**

**RAHMALIA NURFIDINA**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMA N 2 BANDARLAMPUNG TERHADAP PERILAKU VANDALISME DI PUSAT KOTA BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rahmalia Nurfidna**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024064

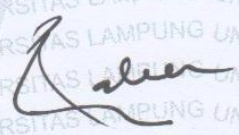
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

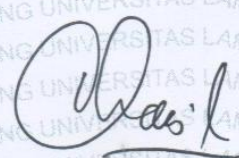
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**  
NIP. 19580424 198503 1 002

  
**Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**  
NIP. 19571107 198603 1 002

**2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**



**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP. 19671004 199303 1 004

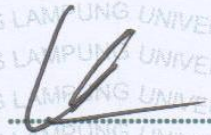


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

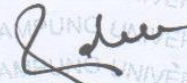
**Ketua**

**: Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**



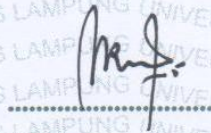
**Sekretaris**

**: Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**



**Penguji**

**Bukan Pembimbing : Bertu Yolida, S.Pd., M.Pd.**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
**NIP. 19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Januari 2019**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmalia Nurfidina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024064

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandarlampung, 21 Januari 2019  
Yang menyatakan



Rahmalia Nurfidina  
NPM 1413024064

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lamongan pada tanggal 11 September 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Akhmad Jumali, S.H. dengan Ibu Yanti Akhmad. Penulis beralamat di Perum Mustika Tigaraksa, Blok B 16 No. 8 A RT 04 RW 10 Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Tangerang, Banten.

Penulis mengawali pendidikan formal selama dua tahun di TK Dharma Wanita Lamongan, Jawa Timur (2000-2002). Selanjutnya penulis bersekolah di SD Negeri 1 Ngimbang, Lamongan Jawa Timur (2002-2004). Kemudian pada tahun 2004 pindah sekolah yaitu bersekolah di SD Negeri 2 Jati Uwung Tangerang Barat (2004-2005). Pada tahun 2005 kembali pindah sekolah yaitu bersekolah di SD Negeri Kadongdong Kabupaten Tangerang dari tahun 2005 hingga lulus SD tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang hingga lulus SMP pada tahun 2011. Setelah itu, pada tahun (2011-2014) penulis bersekolah di SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang. Pada akhirnya tahun 2014 saat pengumuman SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) berhasil diterima di Universitas Lampung program studi Pendidikan Biologi FKIP sebagai mahasiswa angkatan 2014.





Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung (PSM Unila) dari tahun 2014 hingga demisioner. Pada tahun (2014-2015) berstatus sebagai anggota muda PSM Unila, dengan pengalaman pernah menjadi Ketua Pelaksana *Open Recruitment* PSM Unila tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015) menjadi Sekretaris Pelaksana *2nd Annual Concert* PSM Unila dengan tema *Tribute to Love*. Kemudian pada tahun (2015-2018) berganti status sebagai anggota biasa PSM Unila dengan jabatan pada periode 2016 menjabat sebagai Sekretaris Umum PSM Unila. Selanjutnya penulis menjabat sebagai Ketua Umum PSM Unila pada periode 2017. Pada periode 2018 penulis menjabat sebagai Dewan Pendamping (DP) PSM Unila.

Selama penulis aktif di Paduan Suara Mahasiswa Unila, penulis telah mengukir beberapa prestasi untuk Universitas Lampung bersama dengan tim penyanyi PSM Unila yaitu pada tahun 2016 mengikuti kompetisi paduan suara *5th Bali International Choir Festival* di Sanur, Bali dan berhasil membawa satu medali emas pada kategori *Gospel* dan satu medali perak pada kategori *Musica Sacra*. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2016, penulis bersama tim penyanyi PSM Unila mengikuti kompetisi Pesta Paduan Suara Mahasiswa (Pesparama) ke-14 di Medan, dan berhasil meraih dua medali emas pada kategori *Musica Sacra* dan *Gospel*. Pada tahun 2017, penulis dan tim penyanyi PSM Unila kembali mengikuti kompetisi *6th Bali International Choir Festival* di Sanur dan di Kuta, Bali. Selain itu, penulis bersama tim penyanyi PSM Unila mengisi banyak *job* internal dan *job* eksternal di Unila dan di Lampung khususnya wilayah kota Bandarlampung. Salah satu yang paling berkesan yaitu penulis sebagai salah satu penyanyi tim

PSM Unila mengisi acara untuk pembukaan jalan Tol Sumatra, bernyanyi di hadapan bapak Presiden Joko Widodo dan bapak Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo pada tahun 2018. Kemudian, penulis mengikuti ajang pemilihan Putri Hijab Bandarlampung 2018 dan berhasil terpilih mejadi finalis Putri Hijab Bandarlampung 2018 dan bergabung dalam Putri Hijab *Management*.

Pada tahun 2017, penulis melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 1 Baradatu, Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banjar Negara, kecamatan Baradatu, Way Kanan selama 60 hari. Penulis dispensasi selama 10 hari saat KKN dikarenakan mengikuti kompetisi paduan suara di Bali, maka penulis melakukan KKN tambahan selama 14 hari di RT 01 Kampung Baru dengan mengajar les anak-anak warga RT 01 Kampung Baru, Bandarlampung. Kemudian penulis mengajar di MA Ibtidayiah Kampung Baru pada tahun 2018.

Penulis juga pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Zoologi Vertebrata tahun ajaran 2017/2018. Pada tahun 2018 pula, penulis melaksanakan penelitian di SMA Global Madani, SMA Negeri 2 Bandarlampung dan SMA Negeri 9 Bandarlampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan judul skripsi “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA N 2 Bandarlampung terhadap Perilaku Vandalisme di Pusat Kota Bandarlampung”.



*Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang*

### **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahillobbi ‘alamin, saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keridhoan-Nya, telah memberikan nikmat sehat, nikmat waras, dan nikmat longgar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini hingga meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), tiada henti rasa syukur dengan segala kerendahan hati.*

*Alhamdulillahillobbi jazza humullahu khoiro kepada Rasulullah SAW dan para perantara agama yang telah menestafatkan agama yang haq ini yaitu agama Islam hingga sampai kepada saya dan keluarga serta kerabat.*

*Alhamdulillahillobbi jazza kumullahu khoiro, dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendoakanku, mendukungku, menemaniku, dan menjadi kebahagiaanku dunia akhirat.*

### ***Ibuku (Yanti Akhmad) dan Bapakku (Akhmad Jumali, S.H.)***

*Ibuku yang selalu sabar dalam mendidikku dan adik-adikku, memberikan semangat, membentuk kepercayaan diriku, paling mengerti dengan keadaanku dan tiada henti mengingatkan dan mendoakan kepada Allah SWT.*

*Alhamdulillahillobbi jazza killahu khoiro, Ibu.*

*Bapakku yang sangat tegas dalam mendidikku dan adik-adikku, peduli, paling mengerti terhadap perasaanku, kemauanku, dan keadaanku tanpa harus saling berbicara. Yang telah menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga hingga Ibu, aku, dan adik-adik merasakan kebahagiaan hidup dan insyaAllah bahagia di dunia dan di akhirat. Kita bangga dan sangat bersyukur memiliki pemimpin seperti Bapak. Alhamdulillah jazza kallahu khoiro, Bapak.*

***Adikku (Akhdad Rofiq Arifano) dan (Akhdad Sulthon Aulia)***

*Adik-adikku yang menjadi teman baikku, hiburanku, kebanggaanku dan kebahagiaanku. Alhamdulillah jazza kallahu khoiro, alhamdulillah jazza kumullahu khoiro, Rofiq dan Sulthon.*

***Program Studi Pendidikan Biologi dan Almamater tercinta  
Universitas Lampung***

*Selama kurang lebih 4 tahun telah menyelesaikan studi di Pendidikan Biologi Unila, begitu banyak ilmu dan pengalaman yang saya peroleh selama belajar disini. Terimakasih telah menerima saya untuk belajar dan beradaptasi hingga mendapat gelar sarjana.*





## **Motto**

*Manusia yang lebih besar cita-citanya adalah orang iman yang bercita-cita  
(sukses) urusan dunianya dan (sukses) urusan akhiratnya*

*-Rowahu Ibnu Majah-*

*Jadilah manusia yang berpengaruh, bukan terpengaruh*

*-Bapak Imam-*

*Kunci keberhasilan mencari ilmu adalah berdoa, mempersungguh, tidak  
terpengaruh, menaati peraturan, sabar, telaten, teliti, dan hati-hati*

*-Agenda Manshurin-*

*Hasilnya orang mencari ilmu yaitu berwibawa, mulia hidupnya, barokah, hilang  
kebodohnya, rukun, dan mengesahkan pengalaman*

*-Agenda Manshurin-*

## SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang Penulis susun berjudul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA N 2 Bandarlampung terhadap Perilaku Vandalisme di Pusat Kota Bandarlampung”.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan P. MIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi;
4. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, validator, dan dosen pembimbing I yang telah membimbing, dan memberikan saran hingga skripsi ini selesai;





5. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku dosen pembimbing II dan validator yang telah memberikan saran, bimbingan, dan insprasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran perbaikan yang sangat berharga.
7. Akhmad Jumali, S.H., dan Yanti Akhmad, selaku orangtua yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan telah sabar menunggu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bandarlampung atas kerjasama dan bantuan selama penelitian berlangsung.
9. Rekan-rekan Pendidikan Biologi angkatan 2014, sahabat, teman-teman kos, dan keluarga PSM Unila atas dukungan, doa, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amiiin.

Bandarlampung, 21 Januari 2019  
Penulis

Rahmalia Nurfidina

## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan Lingkungan.....	17
B. Sikap Peduli Lingkungan.....	23
C. Perilaku Vandalisme .....	30
D. Kerangka Pikir .....	34
E. Hipotesis Penelitian .....	37
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Desain Penelitian .....	40
D. Prosedur Penelitian .....	43
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	77
B. Pembahasan.....	88
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94



DAFTAR PUSTAKA .....	95
----------------------	----

#### LAMPIRAN

1. Soal Tes Pengetahuan Lingkungan .....	101
2. Rubrik Penilaian Pengetahuan Lingkungan.....	107
3. Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan .....	108
4. Rubrik Penilaian Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan .....	112
5. Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme.....	115
6. Rubrik Penilaian Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	124
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan Lingkungan Siswa .....	127
8. Hasil Uji Validitas Sikap Peduli Lingkungan Siswa .....	129
9. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Peduli Lingkungan Siswa .....	134
10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	136
11. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	140
12. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Pengetahuan Lingkungan .....	142
13. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Sikap Peduli Lingkungan .....	145
14. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	148
15. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata, Std. Deviasi Variabel X dan Y ...	152
16. Hasil Uji Normalitas .....	154
17. Hasil Uji Homogenitas Sikap Peduli Lingkungan dan Pengetahuan Lingkungan .....	155
18. Hasil Uji Homogenitas Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	156
19. Hasil Uji Hipotesis .....	158
20. Surat Studi Pendahuluan .....	159
21. Surat Penelitian .....	160
22. Surat Pernyataan Validator .....	161
23. Surat Pernyataan Validator .....	162
24. Surat Balasan Penelitian .....	163
25. Lampiran Foto Vandalisme di kota Bandarlampung .....	164
26. Lampiran Foto Penelitian.....	181





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi dan Sampel .....	39
2. Operasional Variabel.....	41
3. Spesifikasi Butir Soal Pengetahuan Lingkungan .....	46
4. Kisi-kisi Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan Siswa .....	47
5. Kisi-kisi Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung .....	49
6. Kriteria Validitas Instrumen Tes.....	51
7. Kriteria Reliabilitas Instrumen Tes .....	52
8. Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	53
9. Kriteria Daya Pembeda Instrumen Tes .....	54
10. Kriteria Kualitas Pengecoh Tes.....	55
11. Kriteria Validitas Instrumen Kuesioner .....	56
12. Kriteria Reliabilitas Instrumen Kuesioner .....	57
13. Hasil Uji Coba Soal Tes Pengetahuan Lingkungan Siswa .....	58
14. Hasil Uji Reliabilitas Tes Pengetahuan Lingkungan .....	59
15. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Tes Pengetahuan Lingkungan .....	60
16. Hasil Daya Pembeda Soal Tes Pengetahuan Lingkungan .....	61
17. Hasil Analisis Pengecoh Soal Tes Pengetahuan Lingkungan.....	62
18. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan.....	66
19. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	67
20. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan.....	68
21. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme .....	68
22. Kriteria Penilaian Kemampuan Pengetahuan Lingkungan Siswa.....	69
23. Kriteria Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Siswa .....	70
24. Kriteria Penilaian Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme.....	71
25. Hasil Penelitian .....	78
26. Hasil Pengetahuan Lingkungan Siswa.....	78
27. Hasil Sikap Peduli Lingkungan Siswa .....	80
28. Hasil Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung .....	82
29. Hasil Uji Normalitas .....	84



30. Hasil Uji Homogenitas.....	85
31. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung.....	86
32. Hasil Uji F Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Secara Simultan terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung.....	86
33. Hasil Uji Arah Pengaruh (Persamaan Regresi).....	87
34. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ / <i>R Square</i> ).....	87





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Keterkaitan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Implementasi PLH di Sekolah.....	19
2. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung ...	37
3. Bagan Pengaruh Antar Variabel .....	42
4. Diagram Batang Klasifikasi Data Hasil Pengetahuan Lingkungan Siswa...	79
5. Diagram Lingkaran Data Hasil Sikap Peduli Lingkungan Siswa.....	81
6. Diagram Batang Data Hasil Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung .....	83

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyaknya proyek infrastruktur yang dicanangkan pemerintah memerlukan banyak lahan dan mempengaruhi kualitas lingkungan hidup. Berdasarkan Perpres Nomor 58 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, tercatat ada 248 proyek infrastruktur strategis nasional di berbagai wilayah Indonesia mulai dari jalan tol, stasiun kereta api, bandara, pelabuhan, rusun, kilang minyak, terminal LPG, SPAM, bendungan dan irigasi, peningkatan jangkauan *broadband*, *techno park*, kawasan ekonomi khusus, *smalter*, dan pembangkit listrik. Pada lingkungan perkotaan ditemukan berbagai gedung baru yang dibangun tanpa mengindahkan rencana peruntukan lahan, kawasan yang seharusnya diperuntukkan bagi kegiatan permukiman, kini banyak berubah menjadi kawasan perkantoran, pendidikan, dan bahkan perdagangan (Hermansyah, 2018: 3).

Pembangunan yang terjadi menimbulkan beberapa masalah lingkungan seperti kebisingan, lingkungan permukiman kumuh, kepadatan, kemacetan lalu lintas, polusi udara dan lingkungan kotor yang banyak dijumpai di sekitar pusat kota, seperti di bantaran sungai dan wilayah sempadan rel kereta api. Masalah utama pada wilayah permukiman di kota besar menurut data BPS (2015: 2) yaitu pencemaran bahan organik dari limbah dan sampah rumah

tangga karena hanya sekitar 15% rumah tangga di Indonesia yang memiliki sarana sanitasi berupa septik tank dan tempat pembuangan sampah. Sebanyak 38% penduduk membuang sampah ke sungai sehingga jumlah beban pencemaran yang masuk ke sungai diperkirakan sekitar 120 ton BOD per hari.

Pencemaran yang terjadi di Lampung menurut data Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Lampung Selatan (2016: 3) yaitu terkait dengan pembangunan SPBU, usaha tambak udang, usaha perternakan ayam dan sapi. Limbah dari pembangunan beberapa usaha tersebut mengganggu lingkungan warga seperti adanya kebocoran gas, limbah ternak dan tambak yang mencemari udara dan air. Pencemaran air yang terjadi di sungai dan sumur warga Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung menurut data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Lampung (2018: 6) adanya pembangunan pabrik yang pembuangan limbahnya telah mencemari sungai dan sumur warga Tubaba sehingga menyangkut pada perizinan kegiatan dan usaha yang harus memiliki analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

Masalah lingkungan menurut data WALHI Lampung (2016: 2) adalah pekerjaan rumah bersama yang harus segera ditanggulangi. Sepanjang tahun 2016 telah terjadi sebanyak sembilan kasus mengenai masalah lingkungan yang terjadi di Lampung, diantaranya yaitu penebangan liar (*illegal logging*) di Kabupaten Pesawaran, Tanggamus, dan Pesisir Barat, pertambangan pasir di Lampung Timur dan Way Seputih, reklamasi, penangkapan ikan secara

illegal (*illegal fishing*), konflik perkebunan skala besar yang terjadi di Kabupaten Way Kanan, Tulang Bawang, dan Mesuji, perubahan alih fungsi seperti penebangan hutan mangrove yang berubah menjadi kawasan pertambangan, hotel, perumahan, dan tempat wisata, pelanggaran terhadap rencana tata ruang wilayah (RTRW) seperti pembangunan perumahan di Bandarlampung, pencemaran lingkungan, dan pelanggaran perizinan seperti pelaksanaan pembangunan sebelum dikeluarkan surat izin lingkungan.

Secara sederhana, kerusakan lingkungan dan masalah lingkungan menurut Kemendikbud (2014: 2) dapat terjadi akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab seperti tidak menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan yang telah mengalami banyak pembangunan infrastruktur terutama di wilayah perkotaan. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat itu sendiri melainkan membuat warga diluar negara Indonesia merasakan ketidaknyaman tersebut. Kejadian buruk yang terjadi di Gunung Fuji Jepang pada tahun 2014 yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yaitu menuliskan tulisan “CLA-X INDONESIA” (dibaca: Klaten, Indonesia) yang tertera di atas batu Gunung Fuji, sedangkan budaya masyarakat Jepang menganggap bahwa gunung dan sungai adalah bagian dari alam yang sakral dan mulia. Seseorang yang melakukan kejahatan vandalisme seperti yang terjadi di Gunung Fuji tersebut tidak memikirkan akibatnya terhadap lingkungan, tidak menghargai lingkungan, dan memalukan bangsa Indonesia (Paulus, 2014: 5).

Aksi vandalisme berdasarkan laporan Kemendikbud (2014: 3) perlahan-lahan mengancam kenyamanan di lingkungan masyarakat. Berawal dari mencoret-coret beberapa tempat umum hingga menggunakan pohon sebagai keperluan iklan atau kampanye yang mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh, tidak enak dipandang, mengganggu dan merugikan masyarakat. Vandalisme yang terjadi tanpa disadari masyarakat yaitu baliho, *banner*, poster kampanye, spanduk, bendera partai dipaku dan diikat pada pohon-pohon peneduh atau ditempel dan dipasang pada tiang atau tembok bangunan pinggir jalan. Aksi vandalisme tersebut telah melanggar hukum yang terdapat pada pasal 17 ayat 1 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 15 Tahun 2013 yang bahwa “alat peraga kampanye tidak ditempatkan pada tempat ibadah, rumah sakit atau tempat-tempat pelayanan kesehatan, gedung milik pemerintah, lembaga pendidikan (gedung dan sekolah), jalan-jalan protokol, jalan bebas hambatan, sarana dan prasarana publik, taman, dan pepohonan” (Kemenlh dan Kemenhut, 2014: 6).

Vandalisme menurut Gan (2013: 21) terbagi atas beberapa jenis diantaranya yaitu *acquisitive vandalism*, *tactical vandalism*, *vindictive vandalism*, *malicious vandalism*, dan *play vandalism*. Peristiwa yang paling sering ditemui yaitu *play vandalism* seperti coretan yang tertera pada gereja di Yogyakarta sehingga tembok disekitar pintu masuk gereja terlihat sangat kotor dan kumuh. *Play vandalism* juga terjadi pada kereta MRT di Depo Lebak Bulus, Jakarta pada bagian luar gerbong kereta nomor tiga di rangkaian kereta kedelapan (K1 1 18 45) MRT Jakarta terdapat coretan grafiti dari pelaku aksi vandalisme yang tidak diketahui. Aksi vandalisme

terjadi pula pada badan bus Trans Jakarta dengan nomor bus MYS-17078 dicoret oleh orang yang tidak bertanggung jawab dengan tulisan “JKT Day” (Kemendikbud, 2018: 3).

Kerusakan lingkungan akibat pelaku vandalisme terjadi di Provinsi Lampung terutama di wilayah kota seperti pada bangunan *fly over* depan Mall Boemi Kedaton dan dinding pagar gedung pemkot Bandarlampung dengan terteranya coretan yang tidak pantas untuk digambar. Sedangkan di Kota Metro terdapat coretan bertuliskan “XTC” pada dinding pagar Pemkot Metro yang mengakibatkan dinding menjadi kotor (Kemendikbud, 2018: 5).

Berdasarkan uraian diatas mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi tidak akan bisa ditanggulangi jika pemerintah dan masyarakat kurang bekerja sama dalam menjaga lingkungan dengan berbagai cara seperti sosialisasi undang-undang lingkungan, program pemerintah mengenai lingkungan, dan pendidikan lingkungan di sekolah. Penyelesaian masalah lingkungan dalam kategori ringan menurut Kusuma (2016: 9) dapat dilakukan dengan mencegah masyarakat untuk melakukan perilaku vandalisme agar sikap peduli terhadap lingkungan dapat dibangun dengan cara memberikan pendidikan lingkungan di sekolah, karena mayoritas pelaku vandalisme adalah masyarakat usia remaja menuju usia dewasa. Remaja menurut Rahayuningsih (2013: 8-9) yaitu usia yang sedang dalam tahap perkembangan menuju dewasa yang ingin sekali kehadiran dan identitas mereka diakui serta dianggap penting di lingkungan sekitar mereka, dengan melakukan berbagai macam tindakan dan perilaku yang justru menunjukkan hal yang tidak baik. Salah satu perilaku

yang sangat sering dilakukan oleh remaja agar identitas serta keberadaan mereka diakui adalah dengan cara melakukan aksi mencoret-coret properti milik oranglain yang berisi tentang emosi serta perasaan mereka saat itu. Remaja yang masih berstatus sebagai pelajar di negara barat menjadi masalah yang berkembang di Amerika yaitu perilaku vandalisme ditujukan terhadap properti sekolah, hubungan antara sekolah dan atribut lingkungan, sehingga vandalisme menempatkan beban berat pada departemen pendidikan dan anggaran sekolah (Pablant & Baxter, 2013: 270).

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi oleh Shabiq (2014: 7) mengenai akibat dari kurangnya pengetahuan yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik di SMPN 6 Kota Bandung khususnya di kelas VIII-II. Mata pelajaran IPS di SMPN 6 Kota Bandung, pembelajarannya sudah menggunakan atau menerapkan *student centered approach* terlihat dalam pembelajarannya kontekstual dengan menggunakan metode *picture and picture*. Media yang digunakan adalah gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran, pada waktu itu yaitu pranata sosial. Terdapat hal yang kurang pada waktu pembelajaran, yaitu pengajar tidak menanamkan atau mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap lingkungan sekitar siswa. Sehingga menimbulkan masalah yaitu dalam ruangan kelas terdapat coretan-coretan di dinding, meja, dan kursi kelas ulah dari kejahilan siswa-siswa tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar (2014: 8) di kabupaten Kulon Progo banyak dijumpai aksi vandalisme, sebagian besar sasaran aksi



vandalisme adalah tembok-tembok dan pagar-pagar di pinggir jalan raya, gedung milik pemerintah, tembok sekolah dekat lapangan umum dan jembatan. Aksi vandalisme yang marak di Kabupaten Kulon Progo dilakukan oleh tiga remaja, mereka melakukan aksi vandalisme pada siang dan malam hari. Keresahan akibat aksi vandalisme menurut Wardoyo (2014: 4) tindakan corat-coret tembok bangunan gedung dan sekolah serta fasilitas umum yang sangat mengganggu pemandangan, karena telah menimbulkan kesan kotor dan coretan-coretan tersebut sangat tidak pantas untuk dibaca oleh anak-anak sekolah dan masyarakat.

Penyebab perilaku vandalisme menurut Safitri (2015: 105) yaitu karena bertujuan menunjukkan ekspresi sebagai protes sosial (*an expression of sosial protest*), dendam (*revenge*), kebencian (*hatred*), aktualisasi diri (*self actualization*), dan manifestasi perilaku kewilayahan (*manifestation of territorial behavior*), sehingga menimbulkan tindakan mengganggu atau merusak objek fisik dan buatan baik milik pribadi maupun fasilitas milik umum.

Terjadinya perilaku vandalisme yang telah dianggap sebagai tindakan kriminal maka pemerintah telah membuat peraturan tentang vandalisme yaitu pada bab XXVII KUHP tentang “Penghancuran atau Pengrusakan Barang”, tepatnya di Pasal 406-412 KUHP. Namun ironisnya, masih terdapat masyarakat yang berperilaku vandalisme pada lingkungan seperti di tempat wisata, gedung olahraga, dan sekolah. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang lingkungan dan kesadaran diri terhadap sikap peduli

lingkungan (Kemendikbud, 2014: 3). Perilaku vandalisme yang terus meningkat akan menjadi sumber kerusakan lingkungan yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia itu sendiri. Seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (Kemenlh dan Kemenhut, 2015: 1).

Kerusakan lingkungan memerlukan suatu perubahan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan menurut Kemendikbud (2014: 9) merupakan tanggung jawab masing-masing individu, yang umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Manusia yang memiliki tingkat pengetahuan lingkungan tinggi akan berpengaruh pada sikap dan perilaku peduli lingkungan yang juga akan semakin baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan perilaku vandalisme yaitu memberikan pengetahuan lingkungan di sekolah sehingga diharapkan dapat menimbulkan sikap peduli lingkungan diawali dengan menjaga kebersihan dan tidak merusak lingkungan sekolah. Seperti aktualisasi diri atau *self actualization* adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (*adolensi*) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis. Seseorang yang telah terpenuhi

kebutuhan dasarnya akan berkembang untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, begitu pun pelaku vandalisme karena membutuhkan ruang atau tempat untuk mengekspresikan atau menunjukkan eksistensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga saat adanya pengetahuan lingkungan yang diperoleh di sekolah menimbulkan potensi siswa dalam mengekspresikan sikap peduli terhadap lingkungan (Stia, 2017: 139).

Pengetahuan lingkungan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut diperkuat berdasarkan pendapat Priyanto (2013: 42) bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan dapat dicapai melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku manusia. Pemerintah di Indonesia telah merumuskan pendidikan lingkungan hidup (PLH) baik untuk masyarakat maupun sekolah, seperti program Kalpataru, program Adipura, Proper, Prokasih, dan program Adiwiyata. Untuk mendukung tercapainya pelaksanaan program pemerintah tersebut maka Stout dan Perry (2013: 1-2) berpendapat bahwa pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan, sehingga program lingkungan akan sulit terealisasi apabila kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan.

Penelitian terdahulu dari Manurung (2013: 232) menunjukkan bahwa program lingkungan yang diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti

merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Kepedulian lingkungan dianggap sebagai suatu tingkat komitmen dan emosional terhadap berbagai isu mengenai lingkungan, sebagai perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan, dan kepedulian atau perhatian terhadap isu lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap (Suprapti, 2013: 135).

Berdasarkan observasi studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi menggunakan angket guru dan siswa yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bandarlampung dengan memperoleh hasil yaitu program lingkungan yang pernah diterapkan di SMA N 2 Bandarlampung kurang diapresiasi setelah tiga tahun sebelumnya berdasarkan data Kemendikbud (2015: 2) yaitu pada tahun 2015 SMA N 2 Bandarlampung mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata. Hasil dari studi pendahuluan menggunakan angket guru, diperoleh data yaitu sebesar 33% guru di SMAN 2 Bandarlampung memberikan pengetahuan lingkungan melalui mata pelajaran Biologi dan sebesar 17% mengukur pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa, terjadi hambatan dalam pelaksanaan program Jumat bersih yaitu warga sekolah yang masih melanggar peraturan tentang kebersihan sekolah sebesar 33%. Hasil studi pendahuluan menggunakan angket siswa yaitu siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan sebesar 44% kelas XI dan 46% kelas XII,

sedangkan siswa yang tidak memiliki pengetahuan lingkungan sebesar 56% kelas XI dan 54% kelas XII, siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan sebesar 89% kelas XI dan 95% kelas XII, sedangkan siswa yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan sebesar 11% kelas XI dan 5% kelas XII. Siswa yang tidak memperoleh pengetahuan lingkungan di sekolah yaitu sebesar 32% kelas XI dan 38% kelas XII. Selain itu, terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan menjaga lingkungan sekolah yaitu sebesar 72% kelas XI dan 54% kelas XII.

Hasil data studi pendahuluan yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Bandar Lampung masalah yang menjadi alasan peneliti perlu untuk dilakukan penelitian karena besarnya presentase dari pengetahuan lingkungan yang diperoleh siswa yaitu  $\leq 50\%$ , sedangkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa di SMA N 2 Bandar Lampung yaitu mencapai  $\geq 80\%$ . Hasil dari observasi lapangan yang dilakukan penulis mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi di beberapa titik di pusat Kota Bandar Lampung akibat aksi vandalisme yang tidak diketahui pelakunya yaitu sebesar 60% sehingga menjadi acuan bagi siswa dalam menanggapi masalah vandalisme tersebut. Oleh karena itu, dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung terhadap Perilaku Vandalisme di Pusat Kota Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme?
2. Adakah pengaruh secara simultan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme?
3. Adakah kontribusi dari pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui:

1. Signifikansi pengaruh antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.
2. Pengaruh secara simultan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

3. Kontribusi dari pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan penanggulangan masalah kerusakan lingkungan hidup akibat dari perilaku vandalisme dan memperoleh gambaran tentang dampak pendidikan lingkungan hidup terhadap upaya mencegah perilaku vandalisme dan peran pendidikan lingkungan dalam penumbuhan sikap peduli lingkungan.

2. Guru (Pendidik)

Dapat memberikan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran dalam bentuk pendidikan lingkungan dan dapat mengevaluasi diri sebagai pendidik dalam menerapkan sikap peduli lingkungan untuk mencegah perilaku vandalisme baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung

Dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan lingkungan dengan menerapkan sikap kepedulian pada lingkungan dalam mencegah diri untuk melakukan perilaku vandalisme.

## E. Ruang Lingkup

Agar menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan lingkungan menurut Kemendiknas (2014: 5) bentuknya yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.
2. Pengetahuan lingkungan yang diukur dalam penelitian ini sebagai acuan mengenai kompetensi pengetahuan lingkungan menggunakan soal tes yang berjumlah 25 pertanyaan dengan pilihan jamak. Aspek pada pertanyaan meliputi pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan, pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan, pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan, pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang, pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dan pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta ketergantungan diantara individu, masyarakat, dan bangsa dalam mengelola lingkungan.
3. Acuan materi untuk memenuhi aspek pengetahuan lingkungan antara lain peranan Biologi di bidang lingkungan, keanekaragaman ekosistem,



keanekaragaman hayati bagi manusia, interaksi antarspesies, aliran energi, daur biogeokimia, pencemaran lingkungan hidup, dan penanganan limbah.

4. Materi pokok soal tes disesuaikan dengan KD kelas X semester 1 dan 2 pada materi Biologi, yaitu KD 3.1 tentang peranan Biologi di bidang lingkungan, KD 3.2 tentang keanekaragaman ekosistem, KD 3.10 tentang komponen ekosistem, dan KD 3.11 pencemaran dan pelestarian lingkungan.
5. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta melestarikan alam (Narwanti, 2013: 30).
6. Sikap peduli lingkungan diukur menggunakan angket kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS), dengan aspek meliputi batasan untuk tumbuh, pandangan anti antroposentris (sikap anti ketidakpedulian terhadap dampak negatif lingkungan), kemungkinan krisis lingkungan, gangguan terhadap keseimbangan lingkungan, dan penolakan terhadap perilaku sewenang-wenang terhadap lingkungan.
7. Perilaku vandalisme menurut Gan (2013: 21) adalah perilaku merusak berbagai obyek lingkungan fisik dan lingkungan buatan, baik milik pribadi (*private properties*) maupun fasilitas atau milik umum (*public amenities*). Vandalisme terbagi atas beberapa jenis diantaranya yaitu *acquisitive*

*vandalism, tactical vandalism, vindictive vandalism, malicious vandalism, dan play vandalism.*

8. Tanggapan siswa terhadap perilaku vandalisme diukur menggunakan angket kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS), dengan aspek meliputi perilaku untuk mempromosikan barang (iklan), jasa, kelompok atau lembaga, perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (taktik), perilaku dengan motivasi untuk membalas dendam atas suatu kesalahan dan untuk mengekspresikan kemarahan, kejenuhan, atau frustrasi, perilaku yang bertujuan untuk mengganggu orang lain, perilaku merusak hanya untuk keisengan belaka atau bermain-main.
9. Pernyataan perilaku vandalisme yaitu berisi tentang tanggapan siswa terhadap aksi vandalisme yang terjadi di beberapa titik di Kota Bandarlampung.
10. Pengukuran pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan terhadap tanggapan perilaku vandalisme diperoleh melalui uji regresi linear berganda menggunakan *SPSS*.
11. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandarlampung semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dan perilaku vandalisme yang digunakan dalam penelitian yaitu perilaku vandalisme yang terjadi di beberapa titik di Kota Bandarlampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengetahuan Lingkungan**

Pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang ada dalam benak masyarakat. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang salah satunya dikemukakan oleh Soejani (2016: 111) bahwa pengetahuan lingkungan berdasar dari ilmu lingkungan dan akan mendasari sikap serta perilaku manusia. Ilmu lingkungan adalah bidang akademis interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu fisika dan biologi, (termasuk namun tidak terbatas pada Ekologi, Fisika, Kimia, Biologi, Ilmu Tanah, Geologi, Ilmu Atmosfer dan Geografi) terhadap studi lingkungan, dan solusi lingkungan. Masalah ilmu lingkungan menyediakan pendekatan terpadu, kuantitatif, dan interdisipliner untuk mempelajari sistem lingkungan. Ilmu lingkungan dapat diartikan juga sebagai penggabungan ekologi (manusia) yang dilandasi dengan kosmologi (tatanan alam) yang mempunyai paradigma sebagai ilmu pengetahuan murni karena hakikat ilmu pengetahuan pada dasarnya berkembang untuk mendasari, mewarnai serta sebagai pedoman kearifan sikap dan perilaku manusia (Dalyono, 2015: 59).

Pengetahuan lingkungan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap objek, seperti yang dikemukakan oleh Stia (2017: 139) bahwa pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang

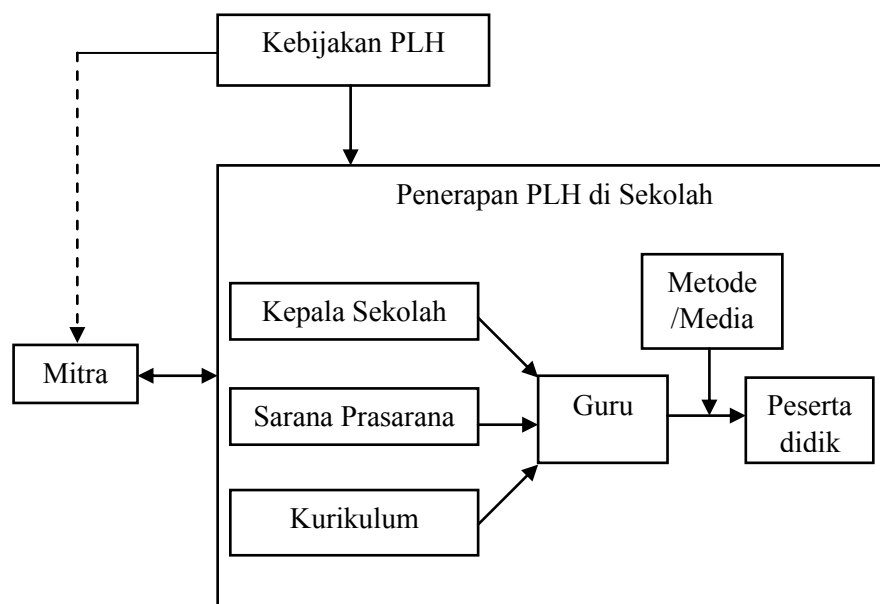
dimiliki oleh individu mengenai lingkungan. Pengetahuan terhadap lingkungan dapat didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan umum tentang fakta, konsep dan hubungan antara lingkungan alam dengan ekosistem di sekitarnya.

Pengetahuan lingkungan dapat diartikan pula sebagai tingkat pengetahuan seseorang tentang lingkungan hidup baik lingkungan fisik, biotik maupun sosial/budaya dengan dimensi pengetahuan bersifat faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Pengetahuan lingkungan menurut Kemenlh (2014: 5) bentuknya yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh wawasan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran terhadap lingkungan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) berfungsi untuk mendorong dan memberikan masyarakat kesempatan dalam memperoleh beraneka ragam keterampilan dan pengetahuan dengan harapan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan

hidup secara bijaksana untuk kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah terlaksananya pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan masyarakat sehingga tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat untuk ikut serta melindungi, melestarikan, serta meningkatkan kualitas lingkungan; diarahkan untuk seluruh kelompok masyarakat di Indonesia sehingga tujuan pendidikan lingkungan hidup dapat terwujud (Kemendikbud, 2014: 12).

Implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah harus memperhatikan berbagai faktor karena dapat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan seperti, kepala sekolah dan guru, sarana prasarana pendukung, serta kemitraan sekolah dengan masyarakat dan institusi lainnya. Keterkaitan berbagai faktor tersebut yaitu:



Gambar 1. Bagan Keterkaitan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Implementasi PLH di Sekolah (Wagiyatun, 2015: 5).

Upaya untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan pendidikan lingkungan hayati, bisa dilakukan dengan berbagai bentuk. Selain mengacu pada ancaman kerusakan lingkungan hidup, bentuknya juga disesuaikan dengan unsur-unsur lingkungan hayati dan mencakup unsur-unsur berikut.

### 1. Unsur Hayati

Unsur hidup atau yang dikenal juga dengan unsur biotik merupakan unsur lingkungan hayati yang terdiri atas makhluk hayati seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroba.

### 2. Unsur Fisik

Unsur fisik disebut juga unsur abiotik. Unsur ini mencakup benda-benda tak hayati yang memenuhi lingkungan, seperti air, udara, dan tanah (Nazir, 2016: 114).

Bentuk pendidikan yang bisa dilakukan berdasarkan kedua unsur lingkungan hayati dan ancaman kerusakan lingkungan hayati ialah sebagai berikut.

#### a. Mengenal Alam Lingkungan

Pendidikan lingkungan hayati dengan cara mengenal alam lingkungan bisa dilakukan dengan mengunjungi suatu lokasi dengan kondisi alam yang masih terjaga baik dan kondisi alam yang telah mengalami kerusakan. Dengan mengunjungi kedua lokasi tersebut, peserta didik diharapkan bisa membandingkan yang lebih baik, kondisi alam yang terjaga kelestariannya atau kondisi alam yang rusak sebab ulah manusia, tentunya kondisi lingkungan yang terjaga kelestariannya akan menjadi pilihan. Maka,

pendidikan lingkungan hayati bisa mengajarkan bahwa kita bisa berperan menjaga kelestarian lingkungan bersama-sama.

#### b. Menenal Bumi

Pendidikan lingkungan hayati dengan cara mengenal bumi bisa dilakukan dengan memberikan materi atau pengetahuan tentang: terbentuknya bumi, proses bumi menjadi planet yang ditinggali makhluk hidup, karakteristik bumi, kekayaan yang dimiliki bumi, kerusakan yang bisa mengancam, serta cara menjaga bumi dari kerusakan. Bentuk pendidikan lingkungan dengan cara ini bisa diberikan di kelas dengan menggunakan kelengkapan, seperti video pembentukan bumi atau gambar-gambar mengenai perkembangan bumi sebagai visualisasi bagi peserta didik.

#### c. Praktik Penghijauan

Pendidikan lingkungan hayati juga bisa diberikan dengan cara mengajak peserta didik berpartisipasi dalam penghijauan. Melalui cara praktik penghijauan, peserta didik akan merasakan asiknya menjaga kelestarian alam sekaligus mengetahui manfaatnya. Praktik Penghijauan dapat dilakukan dengan melakukan penanaman pohon di lahan-lahan yang gersang atau di kawasan pantai dengan tanaman mangrove, dan merawat tanaman.

#### d. Praktik Pengelolaan Sampah

Sampah telah lama menjadi permasalahan yang sangat mengganggu kebersihan lingkungan. Pendidikan lingkungan hayati bisa dilakukan dengan cara belajar mengelola sampah. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan memilah sampah secara sederhana antara sampah organik dan anorganik.

Pemilahan sampah ini bisa dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumah mereka. Pendidikan lingkungan hidup yang bisa dilakukan dengan berbagai bentuk tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu menjaga bumi dari ancaman kerusakan. Pencerahan bahwa bumi dan kelestarian lingkungannya harus dijaga menjadi hal yang paling primer agar pendidikan ini tak hanya menjadi formalitas, tapi menjadi pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bungin, 2013: 47).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Widianingsih, 2013: 91).

Pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain:

1. Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.



3. Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
4. Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak (Sarwono, 2013: 61).

Kompetensi kognitif menurut Muhaimin (2015: 196) digunakan dalam pengetahuan lingkungan sebagai cara untuk merubah perilaku buruk terhadap lingkungan. Terdapat enam indikator yang termasuk ke dalam pengetahuan lingkungan, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan.
- b. Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan.
- c. Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan.
- d. Pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan dimasa mendatang.
- e. Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta ketergantungan di antara individu, masyarakat dan bangsa dalam mengelola lingkungan hidup baik dalam konteks lokal maupun global.

## **B. Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (Koftan, 2015: 30).

Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Dengan pembangunan sikap peduli lingkungan, maka siswa akan mengasahi lingkungannya, berusaha untuk merawat lingkungan, dan berpikiran untuk memperbaiki lingkungannya. Jika tindakan tersebut dilakukan oleh seluruh warga bumi, maka manusia sebagai bagian dari lingkungan dapat terbebas dari bahaya kematian akibat lingkungan yang tidak sehat (Rustaman, 2014: 78).

Berdasarkan paparan yang dijelaskan oleh Salim (2016: 234) bahwa sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.

- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti:
  - a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan mematikan lampulampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera mematikan lampu pada pagi hari.
  - b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
  - c) Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
  - d) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organis, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
  - e) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.
  - f) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang

seperti merangkai menggunakan daun-daun yang gugur sebagai pupuk kompos, merangkai bunga dari bahan sisa, dan membuat pot bunga dari kaleng bekas.

Sikap dan perilaku dibagi menjadi lima menurut Hariyanto (2014: 41) yang jangkauannya antara lain yaitu sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Sikap berhubungan dengan alam sekitar sehingga jika dikaitkan dengan jangkauan tersebut dapat digolongkan menjadi jangkauan poin kelima yaitu sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar dapat ditunjang oleh butir-butir nilai budi pekerti sebagai berikut : (1) bekerja keras, (2) berpikir jauh ke depan, (3) menghargai kesehatan, (4) pengabdian (Widodo, 2016: 110).

Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap alam sekitar adalah adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras, berinisiatif, kerja cerdas, berpikir jauh ke depan, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai kesehatan kebersihan, dan rela berkorban. Nilai-nilai tersebut dikelompokkan menjadi hubungan dengan kewajiban terhadap Tuhan Sang Maha Pencipta, hubungan dengan kewajiban terhadap diri sendiri, hubungan dengan

kewajiban terhadap keluarga, hubungan dengan kewajiban terhadap masyarakat dan bangsa, dan juga hubungan dengan kewajiban terhadap alam lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan kewajiban terhadap alam lingkungan (Andromeda, 2016: 196).

Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban terhadap alam lingkungan untuk terus menjaga, melestarikan dan mencegah adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Adapun nilai-nilai terhadap alam lingkungan adalah perhatian (*attentiveness*), kesediaan (*availability*), kepedulian (*careness*), kewarganegaraan (*citizenship or civic*), komitmen (*commitment*), keberanian (*courage*), keingintahuan (*courisity*), kritis (*critical*), dapat diandalkan (*dependability*), kerajinan (*diligence*), daya upaya atau usaha (*effort*), keadilan (*justice*), kelembutan hati (*meekness*), moderasi atau suka hal yang sedang-sedang (*moderation*), kerapian (*oderliness*), sifat menghormat/menghargai, menghargai lingkungan (*respect for environment*), menghargai kesehatan (*respect for healt*), pertanggungjawaban (*responsibility*), amanah atau dapat dipercaya (*trusworthiness*), kearifan atau kebijakan (*wisdom*). Penanaman nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (Mulasari, 2014: 55).

Implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) kebersihan ruang kelas terjaga, b) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, c) hemat

dalam penggunaan bahan praktik, dan d) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik (Choesin, 2014: 133-135).

Sikap peduli terhadap lingkungan dipahami sebagai aktivitas yang memberikan dampak baik dalam mengurangi perilaku buruk terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat menimbulkan perilaku ramah lingkungan, menurut Azwar (2015: 115) sikap peduli lingkungan dapat ditunjukkan oleh perilaku seperti berikut.

#### 1) Fasilitas Tempat Tinggal

- a. Ketersediaan area terbuka.
- b. Penggunaan pencahayaan matahari untuk penerangan ruangan.
- c. Ketersediaan resapan air.
- d. Keberadaan pepohonan.

#### 2) Pemanfaatan Energi

- a. Menggunakan lampu hemat energi.
- b. Menggunakan alat elektronik seperlunya.
- c. Memanfaatkan pencahayaan alami di ruangan saat siang hari.
- d. Mengurangi pemakaian listrik minimal 50 watt saat beban puncak.
- e. Mengatur suhu ruangan ber-AC dirumah pada suhu minimal 25°C.

#### 3) Pemanfaatan Air

- a. Memanfaatkan air bekas.
- b. Tidak membiarkan air mengalir percuma.
- c. Mencuci peralatan tidak dengan air mengalir.
- d. Menyediakan area resapan air di sekitar rumah.

e. Menginvestasikan peralatan yang dapat menghemat air.

#### 4) Penggunaan Transportasi

- a. Perawatan kendaraan bermotor.
- b. Menggunakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi.
- c. Menggunakan kendaraan secara bersama-sama (*car pooling*).
- d. Memilih kendaraan yang paling sedikit mengeluarkan emisi, seperti memilih menggunakan sepeda daripada motor.

#### 5) Pengelolaan Sampah

- a. Tidak membakar sampah.
- b. Membuang sampah sesuai jenisnya.
- c. Tidak membuang sampah sembarangan.
- d. Mendaur ulang sampah organik menjadi kompos.
- e. Tidak membuang sampah ke saluran got, sungai, atau laut.
- f. Menggunakan kembali barang yang masih layak pakai.
- g. Mendaur ulang sampah non-organik menjadi kerajinan.
- h. Membawa wadah sendiri untuk menggantikan kantong plastik.

Sikap peduli lingkungan peserta didik merupakan perubahan perilaku peserta didik yang ditunjukkan oleh pemahaman, perasaan, dan kecenderungan untuk mengaplikasikan pengetahuan lingkungan yang dimilikinya melalui tindakan yang memberikan dampak positif bagi lingkungan. Seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berusaha mencegah pengaruh buruk yang berpotensi merusak lingkungan. Indikator sikap peduli lingkungan menurut Andromeda (2016: 197)

terdiri dari lima bagian yang dikonsepsikan dengan nama *New Ecological Paradigm* (NEP), terdiri dari:

1. batasan untuk tumbuh;
2. pandangan anti antroposentris (sikap anti ketidakpedulian terhadap dampak negatif lingkungan);
3. kemungkinan krisis lingkungan;
4. gangguan terhadap keseimbangan lingkungan;
5. penolakan terhadap perilaku sewenang-wenang terhadap lingkungan.

### C. Perilaku Vandalisme

Pengertian vandalisme menurut Felkness (2013: 58) merupakan sebuah tindak kejahatan yang bertujuan untuk merusak barang-barang. Aksi perusakan tersebut meliputi perusakan fasilitas umum maupun fasilitas pribadi, coretan slogan pada tembok ditempat umum, perusakan terhadap mesin-mesin dan banyak lagi bentuk dari aksi perusakan tersebut.

Penjelasan vandalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 108) merupakan suatu kegiatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam) atau perusakan secara kasar dan ganas. Vandalisme sendiri berasal dari kata *vandal* atau *vandalus* yang mengacu pada nama suatu suku pada masa Jerman purba yang suka menginvasi wilayah lain dengan tujuan untuk memperluas wilayah mereka. Dalam proses invasi, mereka melakukan aksi merusak karya-karya seni pada zaman romawi pada saat itu. Perilaku suku *Vandal* tersebut, kemudian *vandal*



diberi makna seseorang yang dengan sengaja menghancurkan atau merusak sesuatu yang indah-indah (Suriasumantri, 2016: 34).

Seiring berjalannya waktu, makna vandalisme lebih berkembang ke arah pengrusakan sarana umum atau pribadi maupun alam baik itu pengrusakan fungsi atau tampilannya dengan cara mencoret-coret dengan menggunakan tinta, cat air, cat semprot, dan lain sebagainya sehingga menyebabkan kekotoran, kekumuhan dan merusak pemandangan bagi orang yang melihat. Ungkapan vandalisme menurut Natanael (2013: 15) adalah penodaan atau perusakan yang menarik perhatian, dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas, atau keduanya.

Vandalisme dapat beraksi di mana-mana, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, namun daerah perkotaan berpotensi lebih besar sebagai aksi dari pelaku vandalisme karena banyak berdiri bangunan-bangunan.

Vandalisme menurut Celebes (2015: 11) adalah perlakuan dari seseorang atau kelompok dengan melakukan suatu bentuk coretan pada beberapa tempat tertentu yang dapat disaksikan oleh orang banyak adalah suatu bentuk ekspresi diri dan juga sebagai tanda bukti kalau dirinya telah mengunjungi tempat tersebut. Hal ini juga akan membuat kebanggaan tersendiri pada sang pelaku vandalisme. Perlakuan manusia dengan melakukan suatu kegiatan yang dapat merusak ini, bukan hanya dalam bentuk coret-coret pada gedung, akan tetapi dengan melakukan kerusakan pada tanaman, candi, karang, juga termasuk bagian dari perbuatan manusia vandalis. Namun yang sangat umum

dari tindakan seseorang atau kelompok vandalis adalah melakukan kegiatan coret-coret (Rahayu, 2016: 27).

Perilaku vandalisme menurut Gan (2013: 21) adalah perilaku merusak berbagai obyek lingkungan fisik dan lingkungan buatan, baik milik pribadi (*private properties*) maupun fasilitas atau milik umum (*public amenities*).

Vandalisme didefinisikan sebagai “kelakuan yang mendatangkan kemusnahan pada bangunan sekolah”. Tipe vandalisme berdasarkan motivasi yang mendorong melakukan tindakan vandalisme antara lain:

1. *Acquisitive Vandalism*, adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk mempromosikan barang, jasa, kelompok atau lembaga. Contohnya adalah penempelan iklan, spanduk, poster, baliho atau bentuk-bentuk pemasaran lainnya yang merusak lingkungan tempatnya berada seperti ditempel pada tiang listrik atau dipaku pada pepohonan.
2. *Tactical Vandalism*, adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi mencapai suatu tujuan tertentu (taktik), contohnya yaitu menggambar kebudayaan daerah dengan gambar rapih dan menarik pada suatu bangunan sebagai taktik untuk diberikan tempat kelompok *street art*, menempelkan stiker pada kendaraan pengunjung tanpa diketahui pengunjung tempat wisata.
3. *Vindictive Vandalism*, adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk membalas dendam atas suatu kesalahan. Contohnya adalah seseorang yang kesal pada pelayanan suatu lembaga kemudian mencoret

bangunan lembaga tersebut atau mencoret fasilitas milik pemerintah karena merasa kesal.

4. *Malicious Vandalism*, adalah vandalisme yang dilakukan karena pelaku vandalisme mendapat kenikmatan dengan memberikan gangguan pada orang lain, atau merasa terhibur saat melihat orang lain terganggu. Contohnya adalah dengan sengaja mencoret kendaraan orang lain karena si pelaku senang melihat pemilik kendaraan marah seperti menuliskan sesuatu pada kendaraan yang berdebu tanpa diketahui pemilik kendaraan.
5. *Play Vandalism*, adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan kemampuan yang dia miliki, dan bukan bertujuan untuk mengganggu orang lain. Contohnya adalah sekelompok orang yang mencoret-coret dinding bangunan.

Salah satu upaya dalam meminimalisir perilaku vandalisme yaitu *involvement* meningkatkan keterlibatan calon pelaku perusakan dan meningkatkan rasa memiliki akan sarana publik melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan. Menurut Hauge (2016: 6) mereka yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan cenderung memiliki rasa kepemilikan terhadap fasilitas yang ada. Selain itu mereka perlu dilibatkan dalam kampanye anti vandalisme. Hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa pemicu terjadinya vandalisme siswa berdasarkan hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa pemicu terjadinya vandalisme adalah eksistensi siswa yang ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya (Badriyah, 2014: 27).

Vandalisme yang dilakukan oleh peserta didik disekolah merupakan salah satu perilaku pengrusakan terhadap properti milik sekolah dengan secara sengaja, yang di kemukakan bahwa “*vandalism is the ignorant or willful destruction or defacement of school property*”. Vandalisme menurut Pablant (2013: 136) merupakan perilaku yang mengakibatkan pengrusakan atau pembinasaan terhadap properti sekolah dengan sengaja.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerusakan lingkungan yang terjadi di perkotaan akibat vandalisme menjadi hal yang harus diperhatikan. Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sangat berpengaruh dalam mengurangi perilaku buruk terhadap lingkungan seperti vandalisme. Remaja menuju dewasa memiliki potensi untuk berperilaku vandalisme yang disebabkan beberapa faktor lingkungan di antaranya yaitu untuk mencari perhatian orang-orang di sekitar, ingin diakui identitas diri, frustrasi, dendam, tindakan bersifat iseng, dan tidak peduli dengan dampak buruk terhadap lingkungan.

Lingkungan sekolah merupakan fasilitas dalam memperoleh pengetahuan lingkungan terutama bagi sekolah yang berbasis lingkungan. Hasil studi pendahuluan diperoleh data  $\leq 50\%$  siswa di SMA Negeri 2 Bandarlampung berpengetahuan lingkungan dan didukung oleh sikap peduli lingkungan yang cukup tinggi yaitu  $\geq 80\%$ . Hal tersebut menjadi acuan dalam menanggapi perilaku vandalisme yang terjadi di beberapa titik di Kota Bandarlampung. Hasil dari observasi lapangan, aksi vandalisme yang terjadi di Kota Bandarlampung mencapai 60%, sehingga perlu adanya perhatian lebih dari

masyarakat. Aksi vandalisme banyak dilakukan oleh remaja menuju usia dewasa sehingga remaja yang masih berstatus pelajar memiliki peran dalam menanggapi aksi vandalisme yang terjadi untuk mengurangi dampak buruk terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan khususnya di perkotaan.

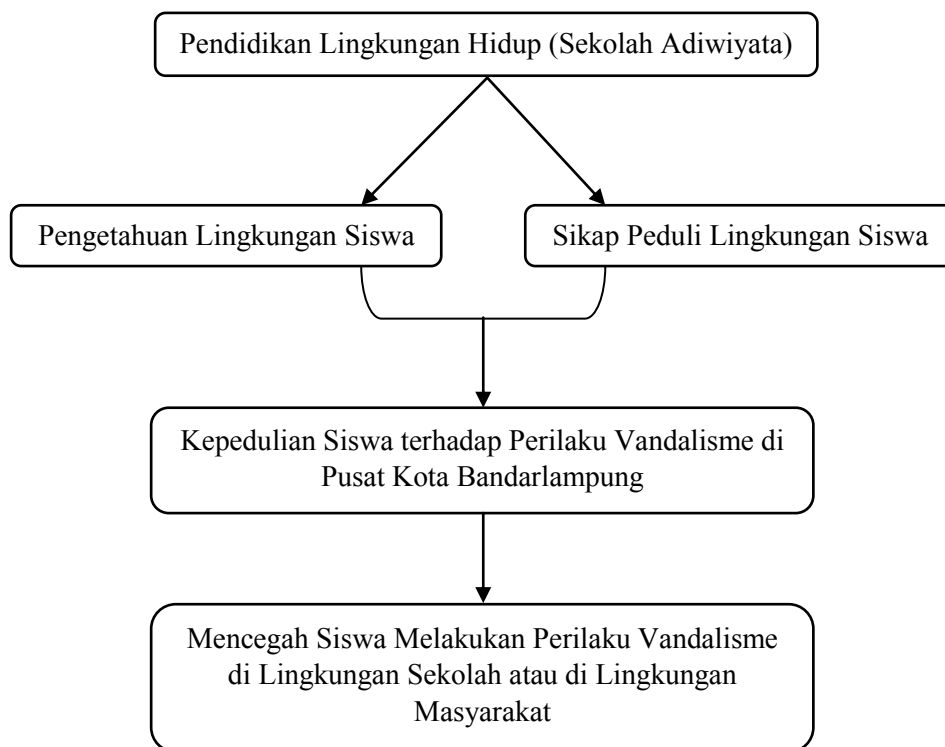
Vandalisme terbagi atas beberapa jenis diantaranya yaitu *acquisitive vandalism* perilaku untuk mempromosikan barang (iklan), jasa, kelompok atau lembaga, *tactical vandalism* perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (taktik), *vindictive vandalism* perilaku dengan motivasi untuk membalas dendam atas suatu kesalahan dan untuk mengekspresikan kemarahan, kejenuhan, atau frustrasi, *malicious vandalism* perilaku yang bertujuan untuk mengganggu orang lain, dan *play vandalism* perilaku merusak hanya untuk keisengan belaka atau bermain-main.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui permasalahan yang harus diteliti yaitu adanya perilaku vandalisme yang menjadi salah satu penyebab lingkungan kurang indah dan kotor. Sehingga perlu adanya kajian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di sekolah terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya di Kota Bandarlampung. Berdasar pada sekolah yang berbasis lingkungan, maka pendidikan mengenai lingkungan di sekolah dapat berpengaruh terhadap dampak buruk perilaku vandalisme. Pendidikan lingkungan dapat diperoleh siswa dari pendidikan lingkungan hidup seperti salah satunya sekolah yang berbasis Adiwiyata, dalam hal ini SMA Negeri 2 Bandarlampung memenuhi kriteria sebagai sekolah yang memberikan

pendidikan lingkungan hidup dengan mengaitkan pengetahuan lingkungan pada kompetensi dasar di bidang Biologi.

Sikap peduli lingkungan berkembang atas pengetahuan lingkungan dan berpedoman terhadap perilaku manusia. Hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa 45% dan 86% dari rata-rata pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, maka data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan menjadi alasan peneliti untuk meneliti pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa dalam menanggapi perilaku vandalisme di Kota Bandar Lampung.

Rendahnya pengetahuan lingkungan siswa dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya peran pendidik untuk memberikan pendidikan lingkungan, namun tingginya sikap peduli lingkungan siswa dapat memberikan harapan bahwa upaya untuk mencegah berperilaku buruk terhadap lingkungan seperti vandalisme, karena sebenarnya tidak hanya dari pengetahuan namun sifat naluriah berupa sikap peduli terhadap lingkungan ada dalam diri siswa. Keterkaitan dari kedua komponen yaitu pengetahuan dan sikap peduli lingkungan menjadi alasan peneliti dalam meneliti pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung terhadap perilaku vandalisme di pusat Kota Bandar Lampung. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh secara simultan antara pengetahuan lingkungan

dan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

$H_1$  = Ada pengaruh secara simultan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMAN 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

3.  $H_0$  = Tidak ada kontribusi dari pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.

$H_1$  = Ada kontribusi dari pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme.



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap perilaku vandalisme di pusat Kota Bandarlampung yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandarlampung. Penelitian dilakukan pada bulan Januari dan November 2018 hingga peneliti memperoleh data yang diperlukan.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi siswa di SMA Negeri 2 Bandarlampung di Kota Bandarlampung tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1. Sebaran populasi dan sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI IPA 1	36	36
2.	XI IPA 2	36	36
3.	XI IPA 3	36	-
4.	XI IPA 4	36	-
5.	XI IPA 5	36	-
6.	XI IPA 6	36	-
7.	XI IPA 7	36	-
8.	XI IPA 8	36	-
	Jumlah	288	72

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu populasi berjumlah 228 siswa dan diambil sampel 72 siswa

kelas XI yang terdapat di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Sampel dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi (Arikunto, 2016: 185).

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang menurut Rustaman (2014: 21) karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurun ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sifat penelitian *ex post facto* menurut Arikunto (2016: 5) yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel dan penelitian tidak melalui prosesnya dari awal tetapi langsung mengambil hasil. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena menurut Sukardi (2013: 157) peneliti mendeskripsikan dari informasi yang terjadi di lapangan tentang pencapaian pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa dan tanggapan terhadap perilaku vandalisme yang telah terjadi untuk menguji suatu hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik tanpa melakukan suatu perlakuan apapun. Pendekatan kuantitatif yang dipaparkan oleh Sugiyono (2013: 23) yaitu berupa data konkrit, teramati, terukur, dan data penelitiannya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik dengan mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap perilaku vandalisme di Kota Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh

siswa SMA N 2 Bandarlampung terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan Kota Bandarlampung. Oleh karena itu, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *ex post facto* dan metode deksriptif pendekatan kuantitatif. Peneliti mendeksripsikan mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan Kota Bandarlampung.

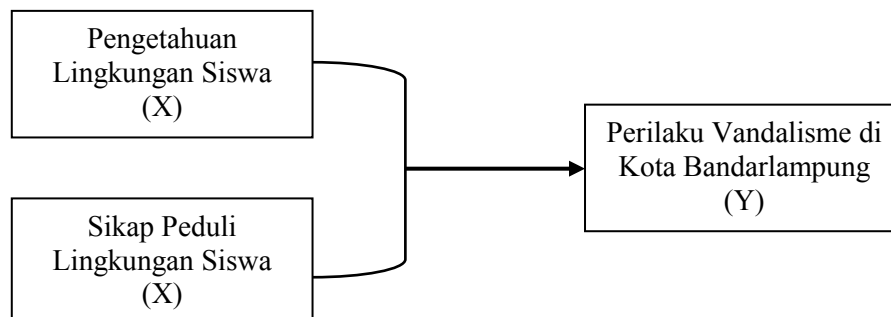
Penelitian yang dilakukan menggunakan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 2 BandarLampung sebagai variabel X (variabel bebas/*independent*) dan perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung sebagai variabel Y (variabel terikat/*dependent*). Indikator dari setiap variabel akan dilampirkan pada operasional variabel Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengetahuan Lingkungan (X <sub>1</sub> ) (Muhaimin, 2015: 196)	Kognitif	Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan	Interval
		Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan	
		Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan	
		Pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan di masa mendatang	
		Pengetahuan tentang masalah-masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	
		Pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta ketergantungan diantara individu, masyarakat, dan bangsa dalam mengelola	

		lingkungan hidup baik dalam konteks lokal maupun global	
Sikap Peduli Lingkungan (X <sub>2</sub> ) (Andromeda, 2016: 197)	Kognisi	Batasan untuk tumbuh	Interval
		Pandangan anti antroposentris (sikap tidak peduli terhadap dampak negatif lingkungan)	
	Afeksi	Kemungkinan krisis lingkungan	
		Gangguan terhadap keseimbangan lingkungan	
Konasi	Penolakan terhadap perilaku sewenang-wenang terhadap lingkungan		
Perilaku Vandalisme (Y) (Witami, 2016: 30)	<i>Acquisitive Vandalism</i>	Perilaku untuk mempromosikan barang (iklan), jasa, kelompok sosial, politik, kelompok genk, lembaga	Interval
	<i>Tactical Vandalism</i>	Perilaku berupa taktik untuk mencapai tujuan tertentu	
	<i>Vindictive Vandalism</i>	Perilaku untuk membalas dendam, mengekspresikan kemarahan, kejenuhan, atau Frustrasi	
	<i>Malicious Vandalism</i>	Perilaku untuk mengganggu orang lain	
	<i>Play Vandalism</i>	Perilaku merusak hanya untuk keisengan belaka atau bermain-main	

Berikut adalah gambaran dari pengaruh pengetahuan lingkungan (X) dan sikap peduli lingkungan (X) terhadap perilaku vandalisme pada siswa (Y).



Gambar 3. Bagan Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

X : Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan (Variabel Bebas)

Y : Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung (Variabel Terikat)

☐→ : Pengaruh

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Prapenelitian**

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan (observasi) ke sekolah.
- b. Menetapkan subjek dan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI dan XII melalui observasi.
- c. Melakukan pendataan siswa kelas XI dan XII di sekolah. Studi pendahuluan dan observasi sekolah dilakukan untuk melakukan perizinan, mendapatkan data siswa berupa jumlah siswa dan jumlah kelas XI dan XII serta jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Biologi di kelas XI dan XII, dan untuk mendapatkan jumlah populasi sehingga dapat menentukan jumlah sampel.
- d. Mendiskusikan dan menentukan waktu pelaksanaan untuk memberikan kuesioner guru dan siswa saat studi pendahuluan sebagai acuan menyusun instrumen penelitian.
- e. Menelaah dan menentukan pernyataan mengenai pengetahuan lingkungan yang sesuai dengan pendidikan pengetahuan lingkungan

hidup sehingga diperoleh jumlahnya 15 soal dengan bentuk pilihan ya-tidak serta uraian terbuka dan tertutup.

- f. Menyusun kuesioner siswa dan guru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan terhadap perilaku vandalisme.

## 2. Tahap Penelitian

- a. Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan lingkungan siswa dan instrumen untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa serta instrumen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di Kota Bandarlampung.

Instrumen pengetahuan dibuat berdasarkan KD 3.1, KD 3.2, KD 3.10, dan KD 3.11 pada Kurikulum 2013 Revisi dengan disusun dalam bentuk tes pilihan jamak, sedangkan instrumen sikap peduli lingkungan siswa dan instrumen tanggapan terhadap perilaku vandalisme disusun dalam bentuk kuesioner.

- b. Melakukan uji validitas instrumen pada siswa kelas XI di SMA N 9 Bandarlampung sebanyak 71 siswa.
- c. Melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran soal, analisis daya beda, dan analisis pengecoh/distraktor pada soal tes pengetahuan lingkungan.

- d. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner sikap peduli lingkungan dan perilaku vandalisme yaitu pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) dengan bobot skor 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif dan 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif.
- e. Membagikan soal tes pengetahuan lingkungan dan kuesioner sikap peduli lingkungan siswa dan kuesioner tanggapan terhadap perilaku vandalisme kepada siswa kelas XI SMA N 2 Bandarlampung dengan memberi waktu 2 jam pelajaran (90 menit) untuk menjawab soal tes dan kuesioner tersebut.
- f. Mencermati, menganalisis dan memberikan skor tes pengetahuan lingkungan siswa, kuesioner sikap peduli lingkungan siswa dan kuesioner tanggapan terhadap perilaku vandalisme.
- g. Mengolah data pengetahuan lingkungan siswa dengan rumus rata-rata dan dilakukan perhitungan statistika sehingga dapat diketahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap perilaku vandalisme di lingkungan Kota Bandarlampung.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor pengetahuan lingkungan dari tes tertulis, skor kuesioner sikap peduli lingkungan siswa, dan skor kuesioner perilaku vandalisme di lingkungan Kota

Bandarlampung. Skala data dalam penelitian ini adalah skala data interval. Data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa terhadap perilaku vandalisme di lingkungan Kota Bandarlampung.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Tes

Tes dilaksanakan menggunakan soal tes yang telah disesuaikan dengan KD pada kelas X semester 1 dan semester 2 dengan soal tes berjumlah 25 soal pilihan jamak. Aspek-aspek yang digunakan dalam mengukur pengetahuan lingkungan siswa diantaranya yaitu penyebab masalah lingkungan, dampak dari masalah lingkungan, solusi penyelesaian masalah lingkungan, prediksi masalah lingkungan di masa mendatang, masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketergantungan manusia dengan lingkungan (Muhaimin, 2015: 196). Adapun spesifikasi soal pengetahuan lingkungan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Spesifikasi Butir Soal Pengetahuan Lingkungan

No.	KD/Kelas	Aspek yang di uji	Jenis Pertanyaan	No. Soal
1	3.2/X	Penyebab masalah lingkungan	Pilihan Jamak	5, 6
	3.11/X			20
2	3.10/X	Dampak dari masalah lingkungan	Pilihan Jamak	19
3	3.1/X	Solusi penyelesaian masalah lingkungan	Pilihan Jamak	1, 9, 10
	3.2/X			2
	3.10/X			15
	3.11/X			21, 23, 24
4	3.2/X	Prediksi masalah lingkungan di masa mendatang	Pilihan Jamak	7, 16
5	3.2/X	Masalah lingkungan dalam kehidupan	Pilihan Jamak	
	3.11/X			22, 25



		sehari-hari		
6	3.1/X	Ketergantungan manusia dengan lingkungan	Pilihan Jamak	3, 8, 18
	3.2/X			4, 17
	3.10/X			11, 12, 13, 14
Jumlah soal				25

b. Kuesioner

1. Sikap Peduli Lingkungan

Kuesioner disusun menggunakan *skala Likert* terdiri dari 30 pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Siswa memilih pendapat sesuai dengan kondisi yang dialami dan memberikan tanda “X” pada jawaban yang tertera dalam kuesioner. Menghitung skor dari *skala Likert* dilakukan dengan cara memberikan bobot nilai 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Data kuantitatif pada kuesioner sikap peduli lingkungan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yaitu berupa jumlah skor total. Penyusunan instrumen penelitian ditunjang dari kuesioner siswa yang dilakukan pada saat studi pendahuluan. Kisi-kisi kuesioner sikap peduli lingkungan siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Dimensi	Indikator	Aspek yang diamati	Item Pernyataan	
			Positif	Negatif
Kognisi	Batasan untuk tumbuh dan pandangan anti antroposentris (sikap tidak peduli terhadap dampak negatif lingkungan)	Peduli terhadap dampak lingkungan		7
		Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	1, 9	2
		Menghargai kesehatan dan kebersihan	3	4, 23

		Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	19	
		Tanggung jawab terhadap lingkungan	13	11, 12
Afeksi	Kemungkinan krisis lingkungan dan gangguan terhadap keseimbangan lingkungan	Peduli terhadap dampak lingkungan		8
		Berinisiatif untuk menjaga lingkungan		17
		Menghargai kesehatan dan kebersihan	27	22
		Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	26	10, 20
		Tanggung jawab terhadap lingkungan	24	6, 14
Konasi	Penolakan terhadap perilaku sewenang-wenang terhadap lingkungan	Peduli terhadap dampak lingkungan		28
		Berinisiatif untuk menjaga lingkungan		25
		Menghargai kesehatan dan kebersihan	18	5, 29
		Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	30	15
		Tanggung jawab terhadap lingkungan		16, 21
Jumlah Soal			10	20
Total				30

Sumber: modifikasi dari Andromeda (2016: 197)

## 2. Tanggapan terhadap Perilaku Vandalisme

Kuesioner disusun menggunakan *skala Likert* terdiri dari 30

pernyataan dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS),

setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Siswa memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dengan memberikan tanda “X” pada jawaban dalam kuesioner. Penentuan skor menggunakan *skala Likert* dengan memberi bobot jawaban 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Data kuantitatif pada kuesioner tanggapan terhadap perilaku vandalisme diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yaitu berupa jumlah skor total. Penyusunan instrumen penelitian ditunjang dari observasi lapangan saat studi pendahuluan. Kisi-kisi kuesioner siswa untuk tanggapan terhadap perilaku vandalisme yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme di Kota Bandarlampung

Dimensi	Indikator	Aspek yang diamati	Item Pertanyaan	
			Positif	Negatif
<i>Acquisitive Vandalism</i>	Perilaku untuk mempromosikan barang (iklan), jasa, kelompok sosial, politik, kelompok genk, lembaga	Peduli terhadap kerapihan, keindahan lingkungan, dan kebersihan lingkungan dari coretan		3
		Bijaksana dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungan	6	30
		Bijaksana dalam mempromosikan sesuatu	2	1
		Menghargai properti milik oranglain atau milik bersama	4	
<i>Tactical Vandalism</i>	Perilaku berupa taktik untuk mencapai tujuan tertentu	Peduli terhadap kerapihan, keindahan, dan kebersihan lingkungan dari coretan	23	5
		Bijaksana dalam mengekspresikan diri terhadap	16	24

		lingkungan		
		Bijaksana dalam mempromosikan sesuatu	8	
		Menghargai properti milik oranglain atau milik bersama		37
<i>Vindictive Vandalism</i>	Perilaku untuk membalas dendam, mengekspresikan kemarahan, kejenuhan, atau frustrasi	Peduli terhadap kerapihan, keindahan, dan kebersihan lingkungan dari coretan	7	22
		Bijaksana dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungan	12	9
		Bijaksana dalam mempromosikan sesuatu	26	
		Menghargai properti milik oranglain atau milik bersama	13	
<i>Malicious Vandalism</i>	Perilaku untuk mengganggu orang lain	Peduli terhadap kerapihan, keindahan, dan kebersihan lingkungan dari coretan	17	27
		Bijaksana dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungan	14	25
		Bijaksana dalam mempromosikan sesuatu		
		Menghargai properti milik oranglain atau milik bersama	10	11
<i>Play Vandalism</i>	Perilaku merusak hanya untuk keisengan belaka atau bermain-main	Peduli terhadap kerapihan, keindahan, dan kebersihan lingkungan dari coretan		20
		Bijaksana dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungan	18	21
		Bijaksana dalam mempromosikan sesuatu	19	29

		Menghargai properti milik oranglain atau milik bersama	15	
Jumlah Soal			16	14
Total			30	

Sumber: modifikasi dari Gan (2013: 21)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kualitas Instrumen

#### a. Tes

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan dari item setiap pertanyaan. Definisi validitas menurut Arikunto (2016: 56) yaitu sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keasihan suatu instrumen dengan mengkorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor. Nilai uji validitas untuk data diskrit atau memiliki skor dikotom yaitu 1 dan 0 dapat dihitung menggunakan program *SPSS* digunakan *Pearson Product Moment Correlation – Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan  $r_{\text{tabel}}$  (Purnomo, 2015: 137).

Untuk mengetahui tingkat validitas tes, maka nilai hasil uji validitas dengan korelasi point biserial dapat dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Validitas Instrumen Tes

No	Nilai r	Tingkat Validitas
1.	0,81-1,00	Sangat Tinggi
2.	0,61-0,80	Tinggi
3.	0,41-0,60	Cukup

4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016: 61)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya secara konsisten, menurut Purnomo (2015: 35) reliabilitas adalah sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu dengan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan apabila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama.

Reliabilitas instrumen dapat dianalisis menggunakan program *SPSS*

*kuder richardson 20*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KR -20 = [n/n-1] [1-(\Sigma pq)/Var]$$

Keterangan:

N = jumlah sampel dalam tes

var = varians

p = jumlah siswa yang menjawab benar

q = jumlah siswa yang menjawab salah

$\Sigma$  = jumlah

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas Instrumen Tes

No	Nilai KR	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 - 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 - 0,5999	Cukup
4.	0,2000 - 0,3999	Rendah
5.	0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013: 215)

### 3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal menurut Sugiyono (2013: 217) adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 - 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal tersebut.

Tingkat kesukaran suatu soal dapat dihitung menggunakan *SPSS* dengan melihat nilai mean soal tersebut. Rumus yang digunakan yaitu

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

$\sum B$  = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes (Sugiyono, 2013: 217-218).

Tabel 8. Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No	Nilai mean	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 - 0,70	Sedang
3.	0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Sugiyono (2013: 218)

### 4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal menurut Sugiyono (2013: 220) adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang belajar atau siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Indeks daya pembeda setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya

pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan siswa yang telah memahami materi dengan siswa yang belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, maka semakin kuat atau baik soal tersebut. Jika daya pembeda negatif (<0) berarti lebih banyak kelompok bawah (yang tidak memahami materi) menjawab benar soal dibanding dengan kelompok atas (yang memahami materi yang diajarkan guru). Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk pilihan ganda adalah dengan menggunakan rumus berikut.

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas,

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah,

N = Jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Instrumen Tes

No	Indeks daya beda	Daya Pembeda
1.	0.70 – 1.00	Soal Baik sekali
2.	0.40 – 0.69	Soal baik
3.	0.20 – 0.39	Soal sedang
4.	0.00 – 0.19	Soal jelek
5.	Bertanda (-)	Soal sangat jelek

Sumber: Sugiyono (2013: 221)

##### 5) Pengecoh/Distraktor

Pada tes pilihan ganda ada beberapa pilihan/alternatif jawaban yang sengaja dimasukkan sebagai distraktor (pengecoh). Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh siswa yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang buruk, pengecohnya akan dipilih secara



tidak merata. Pengecoh dianggap baik bila jumlah siswa yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal (Sugiyono, 2013: 221).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPc = \frac{nPc}{(N-nB)/(Alt-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IPc = Indeks pengecoh/distraktor

nPc = Jumlah siswa yang memilih pengecoh itu

N = Jumlah seluruh subyek yang ikut tes

nB = Jumlah subyek yang menjawab benar pada butir soal itu

Alt = Banyak alternatif jawaban/pilihan (3, 4, atau 5)

Tabel 10. Kriteria Kualitas Pengecoh Tes

No	IPc	Kualitas Pengecoh
1.	76% - 125%	Sangat baik
2.	51% - 75% atau 126%-150%	Baik
3.	26% - 50% atau 151%-175%	Kurang baik
4.	0% - 25% atau 176%-200%	Buruk
5.	> 200%	Sangat Buruk

Sumber: Sugiyono (2013: 222)

## b. Kuesioner

### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan dari item setiap pertanyaan. Definisi validitas menurut Arikunto (2016: 56-57) yaitu sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keasihan suatu instrumen dengan mengkorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor. Nilai uji validitas untuk data kontinum yaitu 0-10 atau 1-5 dapat dihitung menggunakan rumus *Pearson product moment*, kemudian membandingkan  $r_{hitung}$

dengan  $r_{\text{tabel}}$  bersignifikansi 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi produk moment (r)
- N = *Number of cases*
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y
- $\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X
- $\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y (Triyono, 2013: 187-188)

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidaknya dalam program *SPSS* berdasarkan nilai korelasi:

- Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan valid
- Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item dinyatakan tidak valid

Untuk mengetahui tingkat validitas kuesioner maka nilai hasil uji validitas dengan *Pearson product moment* dapat dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 11. Kriteria Validitas Instrumen Kuesioner

No	Nilai r	Tingkat Validitas
1.	0,81-1,00	Sangat Tinggi
2.	0,61-0,80	Tinggi
3.	0,41-0,60	Cukup
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016: 69)

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya secara konsisten, menurut Purnomo (2015: 35) reliabilitas adalah sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu dengan indeks yang

menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan apabila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* pada taraf signifikansi 0,05. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir soal/kuisisioner
- $\sum Si^2$  = Jumlah varians skor butir
- $St^2$  = Varians total (Triyono, 2013: 191).

Kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2013: 152) dapat dilihat sebagai berikut.

- Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- Jika  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen maka nilai hasil uji coba reliabilitas *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada kriteria berikut.

Tabel 12. Kriteria Reliabilitas Instrumen Kuesioner

No	Nilai $r_{xy}$	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000 - 1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 - 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 - 0,5999	Cukup
4.	0,2000 - 0,3999	Rendah
5.	0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Triyono (2013: 191)

## 2. Hasil Analisis Kualitas Instrumen

### a. Tes

#### 1) Uji Validitas

Uji coba soal tes dilakukan pada tanggal 22 dan 23 November 2018 dengan jumlah sampel 71 siswa kelas XI IPA di SMA N 9 Bandarlampung. Hasil uji coba instrumen di uji validitasnya dengan metode *pearson product moment*, sedangkan reliabilitasnya dengan rumus *Kuder Richardson 20*. Kemudian dibandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% untuk  $N=71$  adalah 0,234. Berdasarkan uji coba soal tes pengetahuan lingkungan yang berbentuk pilihan jamak, menunjukkan bahwa dari 40 soal terdapat 25 item soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Distribusi hasil uji coba soal tes adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Coba Soal Tes Pengetahuan Lingkungan Siswa

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tingkat Validitas
1	-0,039	0,234	Tidak valid	Sangat rendah
2	0,257	0,234	Valid	Rendah
3	-0,037	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
4	0,235	0,234	Valid	Rendah
5	0,129	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
6	0,505	0,234	Valid	Cukup
7	-0,008	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
8	0,190	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
9	0,569	0,234	Valid	Cukup
10	0,409	0,234	Valid	Cukup
11	0,241	0,234	Valid	Rendah
12	0,395	0,234	Valid	Rendah
13	0,060	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
14	0,317	0,234	Valid	Rendah
15	0,553	0,234	Valid	Cukup
16	0,348	0,234	Valid	Rendah
17	0,569	0,234	Valid	Cukup
18	0,315	0,234	Valid	Rendah

19	-0,052	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
20	0,441	0,234	Valid	Cukup
21	0,612	0,234	Valid	Tinggi
22	0,056	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
23	0,155	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
24	-0,022	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
25	0,569	0,234	Valid	Cukup
26	0,221	0,234	Tidak Valid	Rendah
27	0,123	0,234	Tidak valid	Sangat rendah
28	0,394	0,234	Valid	Rendah
29	0,277	0,234	Valid	Rendah
30	0,612	0,234	Valid	Tinggi
31	0,355	0,234	Valid	Rendah
32	0,441	0,234	Valid	Cukup
33	0,000	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
34	0,339	0,234	Valid	Rendah
35	0,612	0,234	Valid	Tinggi
36	0,260	0,234	Valid	Rendah
37	0,553	0,234	Valid	Cukup
38	0,222	0,234	Tidak Valid	Rendah
39	0,093	0,234	Tidak Valid	Sangat rendah
40	0,235	0,234	Valid	Rendah

## 2) Uji Reliabilitas

Hasil tes soal pengetahuan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *SPSS* untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Berdasarkan analisis, hasil uji reliabilitas pada tes pengetahuan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Tes Pengetahuan Lingkungan

No.	<i>Kuder Richardson</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Tingkat Reliabilitas
1.	0,797	0,234	Tinggi

## 3) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam

bentuk indeks. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran tes pengetahuan lingkungan, diperoleh tingkat kesukaran soal dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Tes Pengetahuan Lingkungan

No	Indeks Kesukaran (P)	Tingkat Kesukaran
1	0,96	Mudah
2	0,94	Mudah
3	0,98	Mudah
4	0,94	Mudah
5	0,97	Mudah
6	0,97	Mudah
7	0,94	Mudah
8	0,94	Mudah
9	0,97	Mudah
10	0,97	Mudah
11	0,92	Mudah
12	0,92	Mudah
13	0,96	Mudah
14	0,92	Mudah
15	0,96	Mudah
16	0,94	Mudah
17	0,97	Mudah
18	0,96	Mudah
19	0,97	Mudah
20	0,97	Mudah
21	0,98	Mudah
22	0,92	Mudah
23	0,97	Mudah
24	0,97	Mudah
25	0,97	Mudah
26	0,97	Mudah
27	0,94	Mudah
28	0,96	Mudah
29	0,92	Mudah
30	0,98	Mudah
31	0,90	Mudah
32	0,97	Mudah
33	1,00	Mudah
34	0,93	Mudah
35	0,98	Mudah
36	0,92	Mudah
37	0,96	Mudah
38	0,92	Mudah

39	0,92	Mudah
40	0,94	Mudah

#### 4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang belajar/siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Berdasarkan hasil uji daya pembeda tes pengetahuan lingkungan, diperoleh tingkat daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Daya Pembeda Soal Tes Pengetahuan Lingkungan

No	Indeks Daya Beda Soal	Tingkat Daya Beda Soal
1	0,20	Sedang
2	0,40	Sedang
3	0,00	Jelek
4	0,30	Sedang
5	0,20	Sedang
6	0,20	Sedang
7	0,30	Sedang
8	0,00	Jelek
9	0,20	Sedang
10	0,10	Jelek
11	0,20	Sedang
12	0,50	Baik
13	0,20	Sedang
14	0,40	Baik
15	0,30	Sedang
16	0,40	Baik
17	0,20	Sedang
18	0,20	Sedang
19	0,10	Jelek
20	0,20	Sedang
21	0,10	Jelek
22	0,30	Sedang
23	0,20	Sedang
24	0,10	Jelek
25	0,20	Sedang
26	0,10	Jelek
27	0,30	Sedang

28	0,30	Sedang
29	0,30	Sedang
30	0,10	Jelek
31	0,60	Baik
32	0,20	Sedang
33	0,00	Jelek
34	0,20	Sedang
35	0,10	Jelek
36	0,40	Baik
37	0,30	Sedang
38	0,40	Baik
39	0,10	Jelek
40	0,30	Sedang

### 5) Pengecoh/Distraktor

Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh siswa-siswa yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang buruk, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Berdasarkan hasil analisis pengecoh pada soal tes pengetahuan lingkungan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Analisis Pengecoh Soal Tes Pengetahuan Lingkungan

No	Alternatif Jawaban					Keterangan
	A	B	C	D	E	
1.	0	1	0	2	68	Direvisi dan diganti
	0%	133%	0%	267%	**	
	Buruk	Baik	Buruk	Kurang baik		
2.	67	1	1	1	1	Dapat digunakan
	**	100%	100%	100%	100%	
		Sangat baik	Sangat baik	Sangat Baik	Sangat Baik	
3.	0	70	0	1	0	Direvisi dan Diganti
	0%	**	0%	400%	0%	
	Buruk		Buruk	Sangat Buruk	Buruk	
4.	2	1	1	67	0	Dapat digunakan
	200%	100%	100%	**	0%	



	Buruk	Sangat baik	Sangat baik		Buruk	
5.	1	1	69	0	0	Direvisi dan Diganti
	200%	200%	**	0%	0%	
	Buruk	Buruk		Buruk	Buruk	
6.	1	0	69	1	0	Direvisi dan Diganti
	200%	0%	**	200%	0%	
	Buruk	Buruk		Buruk	Buruk	
7.	1	1	67	1	1	Dapat digunakan
	100%	100%	**	100%	100%	
	Sangat baik	Sangat baik		Sangat baik	Sangat baik	
8.	67	1	1	1	1	Dapat digunakan
	**	100%	100%	100%	100%	
		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	
9.	1	0	0	69	1	Direvisi dan diganti
	200%	0%	0%	**	200%	
	Buruk	Buruk	Buruk		Buruk	
10.	0	1	69	0	1	Direvisi dan diganti
	0%	200%	**	0%	200%	
	Buruk	Buruk		Buruk	Buruk	
11.	2	65	2	1	1	Dapat digunakan
	133%	**	133%	67%	67%	
	Baik		Baik	Baik	Baik	
12.	1	2	2	65	1	Dapat digunakan
	67%	133%	133%	**	67%	
	Baik	Baik	Baik		Baik	
13.	68	1	1	0	1	Dapat digunakan
	**	133%	133%	0%	133% <sup>0</sup>	
		Baik	Baik	Buruk	Baik	
14.	2	65	2	1	1	Dapat digunakan
	133%	**	133%	67%	67%	
	Baik		Baik	Baik	Baik	
15.	68	1	1	1	0	Dapat digunakan
	**	133%	133%	133%	0%	
		Baik	Baik	Baik	Buruk	
16.	1	67	1	1	1	Dapat digunakan
	100%	**	100%	100%	100%	
	Sangat baik		Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik	
17.	0	0	69	1	1	Direvisi dan diganti
	0%	0%	**	200%	200%	
	Buruk	Buruk		Buruk	Buruk	

18.	0	68	1	1	1	Dapat digunakan
	0%	**	133%	133%	133%	
	Buruk		Baik	Baik	Baik	
19.	1	0	1	69	0	Direvisi dan diganti
	200%	200%	200%	**	0%	
	Buruk	Buruk	Buruk		Buruk	
20.	69	1	1	0	0	Direvisi dan diganti
	**	200%	200%	0%	0%	
		Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	
21.	1	0	70	0	0	Direvisi dan diganti
	400%	0%	**	0%	0%	
	Sangat buruk	Buruk		Buruk	Buruk	
22.	66	1	2	1	1	Dapat digunakan
	**	80%	133%	80%	80%	
		Sangat baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	
23.	2	1	1	1	66	Dapat digunakan
	133%	80%	80%	80%	**	
	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik		
24.	1	1	69	0	0	Direvisi dan diganti
	200%	200%	**	0%	0%	
	Buruk	Buruk		Buruk	Buruk	
25.	69	1	1	0	0	Direvisi dan diganti
	**	200%	200%	0%	0%	
		Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	
26.	1	69	0	1	0	Direvisi dan diganti
	200%	**	0%	200%	0%	
	Buruk		Buruk	Buruk	Buruk	
27.	67	1	1	1	1	Dapat digunakan
	**	100%	100%	100%	100%	
		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	
28.	68	1	1	0	1	Dapat digunakan
	**	133%	133%	0%	133%	
		Baik	Baik	Buruk	Baik	
29.	1	1	66	2	1	Dapat digunakan
	80%	80%	**	133%	80 %	
	Sangat baik	Sangat baik		Baik	Sangat baik	
30.	70	0	1	0	0	Direvisi dan diganti
	**	0%	200%	0%	0%	
		Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	
31.	2	64	2	1	2	Dapat

	114%	**	114%	57%	114%	digunakan
	Sangat baik		Sangat baik	Baik	Sangat baik	
32.	0	69	1	1	0	Diganti dan direvisi
	0%	**	200%	200%	0%	
	Buruk		Buruk	Buruk	Buruk	
33.	0	0	0	71	0	Direvisi dan diganti
	0%	0%	0%	**	0%	
	Buruk	Buruk	Buruk		Buruk	
34.	66	1	1	1	2	Dapat digunakan
	**	80%	8%	80%%	133%	
		Sangat baik	sangat baik	sangat Baik	Baik	
35.	1	0	0	70	2	Direvisi dan diganti
	400%	0%	0%	**	0%	
	Buruk	Buruk	Buruk		Buruk	
36.	1	65	1	2	2	Dapat digunakan
	67%	**	67%	133%	133%	
	Baik		Baik	Baik	Baik	
37.	1	0	68	1	1	Dapat digunakan
	133%	0%	**	133%	133%	
	Baik	Buruk		Baik	Baik	
38.	2	65	2	1	1	Dapat digunakan
	133%	**	133%	67%	67%	
	Baik		Baik	Baik	Baik	
39.	65	2	1	1	2	Dapat digunakan
	**	133%	67%%	67%	133%	
		Baik	Baik	Baik	Baik	
40.	1	1	1	67	1	Dapat digunakan
	100%	100%	100%	**	100%	
	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik		Sangat baik	

## b. Kuesioner

### 1) Uji Validitas

Hasil uji coba kuesioner sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa dari 40 pernyataan terdapat 39 item pernyataan yang valid. Distribusi hasil uji coba kuesioner sikap peduli lingkungan disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,449	0,234	Valid
2.	0,603	0,234	Valid
3.	0,501	0,234	Valid
4.	0,415	0,234	Valid
5.	0,635	0,234	Valid
6.	0,648	0,234	Valid
7.	0,733	0,234	Valid
8.	0,709	0,234	Valid
9.	0,593	0,234	Valid
10.	0,705	0,234	Valid
11.	0,726	0,234	Valid
12.	0,636	0,234	Valid
13.	0,709	0,234	Valid
14.	0,703	0,234	Valid
15.	0,638	0,234	Valid
16.	0,586	0,234	Valid
17.	0,600	0,234	Valid
18.	0,509	0,234	Valid
19.	0,262	0,234	Tidak Valid
20.	0,379	0,234	Valid
21.	0,455	0,234	Valid
22.	0,516	0,234	Valid
23.	0,773	0,234	Valid
24.	0,622	0,234	Valid
25.	0,551	0,234	Valid
26.	0,445	0,234	Valid
27.	0,596	0,234	Valid
28.	0,503	0,234	Valid
29.	0,608	0,234	Valid
30.	0,574	0,234	Valid
31.	0,622	0,234	Valid
32.	0,530	0,234	Valid
33.	0,584	0,234	Valid
34.	0,683	0,234	Valid
35.	0,487	0,234	Valid
36.	0,725	0,234	Valid
37.	0,770	0,234	Valid
38.	0,567	0,234	Valid
39.	0,717	0,234	Valid
40.	0,707	0,234	Valid

Hasil uji coba kuesioner tanggapan terhadap perilaku vandalisme menunjukkan bahwa dari 40 pernyataan terdapat 39 item pernyataan yang valid. Distribusi hasil uji coba kuesioner tanggapan terhadap perilaku vandalisme disajikan pada Tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,538	0,234	Valid
2.	0,558	0,234	Valid
3.	0,532	0,234	Valid
4.	0,533	0,234	Valid
5.	0,355	0,234	Valid
6.	0,644	0,234	Valid
7.	0,520	0,234	Valid
8.	0,443	0,234	Valid
9.	0,568	0,234	Valid
10.	0,594	0,234	Valid
11.	0,652	0,234	Valid
12.	0,505	0,234	Valid
13.	0,688	0,234	Valid
14.	0,630	0,234	Valid
15.	0,582	0,234	Valid
16.	0,596	0,234	Valid
17.	0,635	0,234	Valid
18.	0,545	0,234	Valid
19.	0,699	0,234	Valid
20.	0,614	0,234	Valid
21.	0,507	0,234	Valid
22.	0,525	0,234	Valid
23.	0,713	0,234	Valid
24.	0,577	0,234	Valid
25.	0,689	0,234	Valid
26.	0,460	0,234	Valid
27.	0,528	0,234	Valid
28.	0,461	0,234	Valid
29.	0,286	0,234	Tidak Valid
30.	0,614	0,234	Valid
31.	0,669	0,234	Valid
32.	0,721	0,234	Valid
33.	0,605	0,234	Valid
34.	0,461	0,234	Valid

35.	0,373	0,234	Valid
36.	0,639	0,234	Valid
37.	0,504	0,234	Valid
38.	0,501	0,234	Valid
39.	0,632	0,234	Valid
40.	0,689	0,234	Valid

## 2) Uji Reliabilitas

Kuesioner sikap peduli lingkungan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *SPSS*. Berdasarkan analisis, hasil uji reliabilitas pada kuesioner sikap peduli lingkungan dan kuesioner tanggapan terhadap perilaku vandalisme disajikan pada Tabel 20 dan Tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Peduli Lingkungan

<i>Cronbach's Alpha</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Tingkat Reliabilitas
0,750	0,234	Tinggi

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme

<i>Cronbach's Alpha</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Tingkat Reliabilitas
0,748	0,234	Tinggi

## 3. Data Kuantitatif

### a) Pengetahuan Lingkungan

Teknik analisis untuk melihat capaian pengetahuan lingkungan siswa dilakukan dengan cara menskor secara manual dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Jawaban siswa diberi skor sesuai dengan aturan penskoran. Jika siswa menjawab soal tes dengan benar maka mendapat skor 1 dan jika salah atau tidak menjawab diberi skor 0.

Menghitung persentase kemampuan pengetahuan lingkungan siswa menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = nilai kemampuan tes pengetahuan lingkungan

R = jumlah skor soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Sehingga skor capaian pengetahuan lingkungan yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 22. Kriteria Penilaian Kemampuan Pengetahuan Lingkungan Siswa

Interval	Kategori
86-100	Sangat tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Sedang
55-59	Rendah
$\leq 54$	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Purwanto (2013: 103)

#### b) Sikap Peduli Lingkungan

Teknik analisis untuk melihat sikap peduli lingkungan siswa dilakukan dengan cara penskoran secara manual dengan menggunakan pilihan jawaban yang tersedia. Jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban positif akan memperoleh skor sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, kurang setuju (KS) = 2, dan tidak setuju (TS) = 1 dan jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban negatif akan memperoleh skor sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, kurang setuju (KS) = 3, dan tidak setuju (TS) = 4. Menghitung persentase sikap peduli lingkungan siswa menurut Sugiyono (2013: 133) dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase sikap peduli lingkungan siswa

f = jumlah skor sikap siswa yang diperoleh

N = skor maksimal sikap siswa

Sehingga nilai persentase sikap peduli lingkungan yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 23. Kriteria Penilaian Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Interval	Kategori
≤43,74%	Kurang
43,75% - 62,49%	Cukup
62,50% - 81,24%	Baik
≥81,25%	Sangat Baik

Sumber: dimodifikasi dari Choesin (2014: 138)

### c) Tanggapan terhadap Perilaku Vandalisme

Teknik analisis untuk melihat tanggapan siswa terhadap perilaku vandalisme dilakukan dengan cara penskoran secara manual dengan menggunakan pilihan jawaban yang tersedia. Jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban positif akan memperoleh skor sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, kurang setuju (KS) = 2, dan tidak setuju (TS) = 1 dan jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban negatif akan memperoleh skor sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, kurang setuju (KS) = 3, dan tidak setuju (TS) = 4. Menghitung persentase tanggapan terhadap perilaku vandalisme menurut Sugiyono (2013: 133) dengan cara:



$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase kepedulian siswa terhadap perilaku vandalisme

f = jumlah skor kepedulian siswa terhadap perilaku vandalisme

N = skor total/maksimal kepedulian siswa terhadap perilaku vandalisme

Sehingga nilai persentase kepedulian siswa terhadap perilaku

vandalisme dapat dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 24. Kriteria Penilaian Tanggapan Siswa terhadap Perilaku Vandalisme

Interval	Kategori
$\leq 43,74\%$	Kurang
43,75% - 62,49%	Cukup
62,50% - 81,24%	Baik
$\geq 81,25\%$	Sangat Baik

Sumber: dimodifikasi dari Hauge (2016: 73)

#### 4. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menurut Sukardi (2013: 122) dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* program *SPSS 21*. Terdapat dua hipotesis pada uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu  $H_0$  adalah data berdistribusi normal dan  $H_a$  adalah data

tidak berdistribusi normal. Distribusi data dikatakan normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- Jika Asmpy. Sig > 0,05 maka Ho diterima
- Jika Asmpy. Sig < 0,05 maka Ho ditolak

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat kesamaan antarvarian atau tidak. Uji homogenitas data menurut Hasan (2014: 79) adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan *SPSS* dengan uji *Levene Statistic* dengan kriteria sebagai berikut.

- Apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak homogen
- Apabila nilai sig. > 0,05 maka data homogen

#### c) Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk memberi makna dan nilai yang terkandung dalam data yang diperoleh dari hasil penelitian dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis. Teknis analisis data yaitu analisis data kuantitatif dengan uji regresi linear berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antarvariabel, arah pengaruh antarvariabel, dan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

##### 1. Signifikansi Pengaruh Antarvariabel (Nilai Signifikansi)

Nilai signifikansi antar variabel menurut Sudjana (2013: 273) digunakan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan untuk

memperkuat di dalam menganalisis data. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21*, data hasil uji hipotesis bersumber dari *output* tabel *ANOVA*, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Kriteria Pengujian

- 1) Jika  $\text{Sig.} \leq 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Membuat Kesimpulan

Membandingkan antara nilai Sig. dan nilai  $\alpha$  dan kesimpulan dilihat dari kriteria pengujian.

2. Uji F Simultan

Tujuan uji F menurut Priyanto (2013: 178) yaitu untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh dua variabel independen (pengetahuan lingkungan siswa dan sikap peduli lingkungan siswa) terhadap variabel dependen (perilaku vandalisme) secara simultan (bersama). Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dalam analisis regresi uji F yaitu sebagai berikut.

a. Membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dari hasil output *SPSS tabel ANOVA* dalam analisis regresi.

1) Kriteria pengujian

- a) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka kedua variabel X (independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (dependen).

- b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua variabel X (independen) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y (dependen).

2) Membuat kesimpulan

Membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  sehingga kesimpulan dilihat dari kriteria pengujian. Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh dari tabel *ANOVA* output *SPSS* sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh dari rumus  $(k; n-k)$  dengan nilai  $k$  adalah jumlah variabel X dan  $n$  adalah jumlah responden atau sampel penelitian, kemudian setelah diperoleh nilai  $(k; n-k)$  dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi nilai F.

- b. Membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan *SPSS* dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

1) Kriteria pengujian

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kedua variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2) Membuat kesimpulan

Membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai 0,05 dan kesimpulan dilihat dari kriteria pengujian.

### 3. Arah Pengaruh Antarvariabel (Persamaan Regresi)

Analisis kuantitatif dengan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier ganda menurut Priyatno (2014: 151) adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Metode analisis regresi linier ganda ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21* dengan melihat pada tabel *Coefficient* pada *Output SPSS*, persamaan regresi linier ganda yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi ganda untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui.

### 4. Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y (Koefisien Determinasi)

Kontribusi antarvariabel dapat dilihat melalui besar kecilnya nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* uji regresi linear berganda.

Presentase nilai *R Square* dapat diinterpretasikan sebagai besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = R \text{ Square} \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = nilai koefisien determinasi

*R Square* = nilai koefisien pada tabel output tabel *Summary*

$R^2$  (koefisien determinasi/ *R Square*) menurut Priyatno (2014: 154) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen (Y). Maka semakin besar nilai  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase nilai variabel dependen (Y). Jadi semakin besar nilai  $R^2$  semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat analisis. Koefisien determinasi berfungsi sebagai nilai yang menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kemudian besaran nilainya dinyatakan dalam bentuk presentase (%).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa (variabel X) terhadap perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung (variabel Y) dengan arah pengaruh yang positif antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa (X) terhadap perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung (Y).
2. Terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa (variabel X) terhadap perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung (variabel Y), artinya kedua variabel X (pengetahuan dan sikap) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel Y (perilaku vandalisme di Kota Bandarlampung).
3. Terdapat kontribusi dari pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa (X) terhadap perilaku vandalisme (Y), adanya kontribusi diperoleh dari pengetahuan lingkungan siswa berkriteria “tinggi” dan sikap peduli lingkungan siswa berkriteria “baik”, sehingga berkontribusi

memberikan tanggapan berkriteria “baik” terhadap perilaku vandalisme yang terjadi di Kota Bandarlampung.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya, lebih mempersiapkan studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian, seperti kuesioner disiapkan semaksimal mungkin sesuai keperluan studi pendahuluan yang ingin diperoleh dan peneliti supaya lebih bijak dalam menentukan arah penelitian yang tepat saat melaksanakan penelitian, terutama terhadap variabel yang bersifat negatif seperti kerusakan lingkungan akibat vandalisme. Selain itu, lebih mempersiapkan dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian agar waktu penyusunan dan validasi instrumen tidak terlalu lama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, M.F.K. 2016. *Relevansi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kepedulian Lingkungan Hidup dalam Konteks Indonesia Sebagai Negara Berkembang*. Universitas Indonesia. Jakarta. 201 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.
- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 198 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Peduli Lingkungan Hidup*. BPS. Jakarta. 22 hlm.
- Badan Lingkungan Hidup Daerah. 2016. *Kerusakan Ekosistem*. BLHD. Lampung. 12 hlm.
- Badriyah, Imelda. 2014. *Dampak Perilaku Vandalisme terhadap Lingkungan di Masyarakat*. Puslitbang BMKG. Jakarta. 87 hlm.
- Bungin, Burhan. 2013. *Lingkungan Hidup*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. 119 hlm.
- Celebes, K.M.J. 2015. *Kasus Vandalisme*. <http://www.lingkungan.kampung-media.com/2015/02/04/vandalisme-8223>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2017. 22 hlm.
- Choesin, Winarto. 2014. *Wawancara dan Observasi Sikap terhadap Lingkungan*. Rajawali Pers. Jakarta. 191 hlm.
- Dalyono. 2015. *Pendidikan Pengetahuamn Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta. 270 hlm.
- Fajar, Purnomo. 2014. Perilaku Vandalisme Remaja di Kabupaten Kulon Progo. *Social Science Education Journal*. Vol 3 (1). 93-107 hlm.
- Felkness, George T. 2013. *Kesadaran Lingkungan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 166 hlm.

- Gan, Swee Eng. 2013. *Ecological Intellegen*. PT. Gramedia. Jakarta. 156 hlm.
- Golleman, Daniel. 2016. *Environmental and Proenviromental Behavior*. PT. Gramedia. Jakarta. 9 hlm.
- Hariyanto. 2014. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 102 hlm.
- Hasan, Subekhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press. 192 hlm.
- Hasri, Hanna. 2015. *Pembuatan Video Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Kondisi Lokal untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap*. (Skripsi). UGM. Yogyakarta. 145 hlm.
- Hauge, Nami. 2016. *Juvenile Vandalism & Parents Watch: A New Approach Toward the Eradiction of the Vandalism Phenomena*. Nusa Media. Bandung. 142 hlm.
- Hermansyah, Agung. 2018. *Pembangunan Insfrastruktur dan Partisipasi Masyarakat*. Hukum Pemerintahan. Jakarta. 156 hlm.
- Koftan, J. E. 2015. *Penelitian Sikap dan Perilaku Siswa*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 136 hlm.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2015. *Pengertian Remaja dan Kenakalan di Usia Remaja*. PT Aksara. 149 hlm.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2014. *Pendidikan Lingkungan di Indonesia*. Kemenlh. Jakarta. 30 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Kemenlh. Jakarta. 42 hlm.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Penggunaan Kriteria dan Standar untuk Aplikasi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Perkembangan Kawasan*. KLH. Jakarta. 56 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Daftar Sekolah yang Meraih Penghargaan Adiwiyata 2015*. Kemendikbud. Jakarta. 36 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Kualitas Lingkungan Indonesia*. Kemendikbud. Jakarta. 32 hlm.
- Kusuma, Okta. 2016. *Masalah Lingkungan di Indonesia*. PT. Indo Karya. Padang. 71 hlm.

- Manurung, Yupiter L. 2013. Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. *Journal Psychology, Personality and Social Psychology*. Vol 10 (2). 85-100 hlm.
- Masruri, Kholid. 2014. *Peranan SMA Negeri dalam Penanggulangan Aksi Vandalisme di Wilayah Kota Yogyakarta*. (Skripsi). FIS UNY. Yogyakarta. 99 hlm.
- Muhaimin, Ahmad. 2015. *Pengetahuan Lingkungan: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 298 hlm.
- Mulasari, Asti Surahma. 2014. *Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 95 hlm.
- Narwanti, Siti. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. PT Rafika Aditama. Bandung. 187 hlm.
- Natanael, Paul. 2013. *Environment of Vandalism*. PT Indeks. Jakarta Barat. 115 hlm.
- Nazir, Sukma. 2016. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Pertelon Media. Bengkulu. 168 hlm.
- Pablant, Pavel & Baxter. 2013. *Lingkungan Korelasi Vandalisme Sekolah*. American Institutes of Planner. USA. 389 hlm.
- Paulus, Risang. 2014. *Vandalisme Mempermalukan Bangsa*. PT Indo Surabaya. Surabaya. 97 hlm.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta. Permenlh. (Online). Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018, 23.11 WIB. <http://blh.jogjaprov.go.id/data/1/53/38484866.pdf>.
- Priyanto, A.R. 2013. *Multiply Your Multiple Intelligences: Melatih 8 Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Andi Offset. Yogyakarta. 278 hlm.
- Priyatno, Singgih. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis Edisi 1*. ANDI. Yogyakarta. 221 hlm.
- Purnomo, Edy. 2015. *Evaluasi Pembelajaran dan Pendidikan*. Universitas Lampung. Bandarlampung. 321 hlm.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 165 hlm.
- Rahayuningsih. 2013. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 212 hlm.

- Rahayu, Sri. 2016. *Landasan Etis dalam Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan*. Sinar Pustaka. Semarang. 183 hlm.
- Rustaman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 181 hlm.
- Safitri, Nur. 2015. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Citra Aditya Bakti. Bandung. 152 hlm.
- Salim, Emil. 2016. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. LP3ES. Jakarta. 334 hlm.
- Sarwono. 2013. *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 160 hlm.
- Shabiq, Sayyid. 2014. *Pengaruh Metode Student Centered Approach terhadap Perilaku Vandalisme pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Bandung*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah. Bandung. 105 hlm.
- Soejani. 2016. *Aspek-Aspek dalam Pengetahuan Lingkungan*. UI Press. Jakarta. 135 hlm.
- Stia, Ningsih. 2017. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Erlangga. Jakarta. 229 hlm.
- Stout, S., dan Perry. 2013. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta. 119 hlm.
- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung. 508 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press GP Press. Jakarta. 234 hlm.
- Suprapti. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 250 hlm.
- Suriasumantri. 2016. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 183 hlm.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak (IKAPI). Yogyakarta. 232 hlm.
- Wagiyatun. 2015. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 178 hlm.

- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. 2016. *Permasalahan dalam Pengelolaan Lahan*. WALHI. Jakarta. 38 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Permasalahan Lingkungan Hidup*. WALHI. Jakarta. 36 hlm.
- Wardoyo, Sahim. 2014. Peristiwa Vandalisme di Kalangan Remaja. *Social Education Journal*. Vol 14 (1). 23-37 hlm.
- Widianingsih. 2013. *Ilmu Lingkungan*. FIP UNY. Yogyakarta. 264 hlm.
- Widodo. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 257 hlm.
- Widyastuti, Sri. 2014. *Teori dalam Kesiapan untuk Berperilaku terhadap Lingkungan*. Cahaya Sakti. Surabaya. 146 hlm.
- Witami, Rizki Widya. 2016. *Pengaruh Pemahaman Lingkungan Terhadap Perilaku Vandalisme Pengunjung Taman Teras Cikapundung dan Taman Lansia Bandung*. (Skripsi). UPI. Bandung. 145 hlm.